

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN
TEKNOLOGI FINANSIAL TERHADAP
INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT DI
DESA HILIBANUAKECAMATAN
NAMOHALU ESIWA KABUPATEN NIAS
UTARA

By MARET IMAN LAHAGU

1
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI FINANSIAL
TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT DI DESA
HILIBANUAKECAMATAN NAMOHALU ESIWA
KABUPATEN NIAS UTARA

SKRIPSI



Oleh
MARET IMAN LAHAGU
NIM 2320326

43
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024

1
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI FINANSIAL
TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT DI DESA
HILIBANUAKECAMATAN NAMOHALU ESIWA
KABUPATEN NIAS UTARA

17
SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Nias

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan

Program Studi Manajemen

Oleh:

MARET IMAN LAHAGU
NIM 2320326

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024

12 BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang pesat, literasi keuangan dan teknologi finansial menjadi elemen penting untuk mendorong inklusi keuangan di berbagai kalangan masyarakat, termasuk di daerah pedesaan. Literasi keuangan melibatkan pemahaman, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan pribadi, sedangkan teknologi finansial (*fintech*) mengacu pada pemanfaatan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien dan mudah diakses. Desa Hilibanua, yang terletak di Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara, adalah salah satu contoh daerah yang menghadapi tantangan dalam inklusi keuangan. Akses ke layanan keuangan di daerah ini masih terbatas, dan tingkat literasi keuangan masyarakatnya relatif rendah. Dalam konteks ini, penting untuk meneliti bagaimana literasi keuangan dan adopsi teknologi finansial dapat mempengaruhi inklusi keuangan di Desa Hilibanua.

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan republik indonesia nomor 3 tahun 2023 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat pasal 1 ayat 7 bahwa Inklusi Keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Rusdianasari (2018) inklusi keuangan adalah instrumen perbankan yang memegang peranan penting dalam stabilitas sistem keuangan melalui akses dan layanan keuangan. Inklusi keuangan ialah konsep penting yang menekankan pentingnya akses yang luas dan merata terhadap layanan keuangan bagi semua lapisan masyarakat. Ini melibatkan penyediaan berbagai produk dan layanan keuangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan orang-orang dari berbagai latar belakang ekonomi, termasuk yang kurang terlayani dan rentan.

Kerthayasa dan Darmayanti (2023) menyatakan inklusi keuangan adalah instrumen perbankan yang memegang peranan penting dalam stabilitas sistem keuangan. Inklusi keuangan memberikan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat maupun usahanya, yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa penulis dapat disimpulkan bahwa Inklusi keuangan adalah usaha untuk menjamin bahwa setiap individu dan bisnis memiliki akses ke produk dan layanan keuangan yang bermanfaat serta terjangkau, yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi, yang disampaikan dengan tanggung jawab dan berkelanjutan. Adapun Inklusi keuangan merupakan upaya untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat pedesaan, memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal. Desa Hilibanua di Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara, merupakan salah satu contoh wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam mencapai inklusi keuangan yang optimal.

Berdasarkan uraian peneliti terdahulu menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Republik Indonesia nomor 3 tahun 2023 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat pasal 16 menyatakan bahwa;

- a. Kegiatan untuk meningkatkan Inklusi Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1) mencakup perencanaan dan pelaksanaan atas:
 - 1) perluasan akses terhadap lembaga, produk, dan/atau layanan kepada target Konsumen;
 - 2) penyediaan produk dan/atau layanan; dan/atau;
 - 3) keberlangsungan:
 - a) akses terhadap lembaga, produk, dan/atau layanan; dan/atau
 - b) produk dan/atau layanan, yang telah dimiliki atau disediakan oleh PUJK untuk tetap dapat dimanfaatkan oleh Konsumen dan/atau masyarakat.

- b. Kegiatan untuk meningkatkan inklusi keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat dilakukan dalam bentuk fisik atau digital.

Dan juga pada peraturan otoritas jasa keuangan republik indonesia nomor 3 tahun 2023 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat Pasal 17 bahwa pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan Inklusi Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1) dilakukan berdasarkan prinsip:

- a. Terencana dan terukur;
- b. Terjangkau;
- c. Tepat sasaran; dan
- d. Berkelanjutan.

Kerthayasa dan Darmayanti (2023) Berdasarkan hasil penelitian tentang inklusi keuangan, maka dapat disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada inklusi keuangan di desa Pengotan dan *financial technology* berpengaruh positif signifikan pada inklusi keuangan di desa Pengotan. Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan inklusi keuangan, literasi keuangan juga harus ditingkatkan. 47,2 persen masyarakat desa Pengotan yang sudah memiliki berbagai produk dan layanan keuangan perbankan. Kemudian 58 persen masyarakat desa Pengotan yang memahami tentang premi asuransi. 38,1 persen masyarakat desa Pengotan yang sudah menggunakan produk *financial technology*. Keadaan Literasi keuangan (81,5 persen) masyarakat desa Pengotan masuk dalam tingkat well literate.

Indriyani (2024) menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat desa sekabupaten Cirebon. Masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap produk keuangan akan dapat meningkatkan inklusi keuangannya karena mereka dapat memilih layanan atau produk keuangan berdasarkan kebutuhan mereka, serta merencanakan keuangan mereka untuk hari kemudian. Teknologi finansial berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat desa sekabupaten Cirebon.

Dengan masifnya produk keuangan digital, sekarang masyarakat dapat menggunakan layanan atau produk keuangan secara online, artinya dapat digunakan dan di jalankan dari rumah, tanpa mengantri lagi di Bank, ATM, atau penyedia jasa keuangan lainnya, sehingga bisa meningkatkan inklusi keuangan.

Djakaria dan Setiyawan (2023) Berdasarkan hasil penelitiannya secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Penggunaan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi.

Sari (2020) menyatakan bahwa faktor literasi keuangan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kota Surabaya, yakni pencapaian keuangan inklusif sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan ketrampilan pengelolaan keuangan seseorang hingga dapat mengakses produk dan layanan keuangan secara bijak. Selain itu, faktor usia dan tingkat pendidikan juga mempengaruhi inklusi keuangan masyarakat di Kota Surabaya. Sedangkan untuk faktor financial technology, jenis kelamin, dan pendapatan diketahui tidak memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kota Surabaya.

Inklusi keuangan masyarakat desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara merupakan lapisan masyarakat termasuk yang tinggal di daerah terpencil atau kurang terlayani, memiliki akses yang memadai dan terjangkau ke berbagai layanan keuangan formal. Di daerah pedesaan seperti Hilibanua ini, akses ke lembaga keuangan tradisional seperti bank mungkin terbatas. Ini bisa disebabkan oleh jarak yang jauh, infrastruktur yang kurang memadai, dan biaya transportasi yang tinggi dan juga banyak penduduk pedesaan mungkin belum memiliki pemahaman yang memadai tentang produk dan layanan keuangan. Seperti literasi keuangan yang rendah dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola keuangan pribadi dan memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia.

Layanan ini mencakup rekening bank, pinjaman, asuransi, tabungan, dan pembayaran digital. Inklusi keuangan masyarakat dapat di tingkatkan dengan akses ke layanan keuangan dan penggunaan layanan keuangan dengan tujuan dari inklusi keuangan masyarakat untuk memberdayakan individu dan komunitas secara ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih luas.

Sada (2022) menyatakan literasi keuangan merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk mampu mengelola keuangan dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Dan juga Literasi keuangan masyarakat adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh individu atau kelompok masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Di Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara masyarakat yang memiliki pengetahuan dasar keuangan, kemampuan mengelolah keuangan, sikap dan perilaku keuangan serta pemahaman produk keuangan yang masih rendah. Ini disebabkan banyak masyarakat setempat yang tidak memiliki pendidikan keuangan formal, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga atau masyarakat Desa Hilibanua ini tingkat pendidikan formal yang rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami konsep-konsep keuangan yang lebih kompleks dan juga kurangnya program edukasi keuangan yang terjangkau dan mudah diakses juga menjadi faktor penghambat dan juga kebiasaan dan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat terkadang tidak mendorong pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Misalnya, budaya konsumtif dan kurangnya kebiasaan menabung.

Menurut Raharjo (2021) bahwa teknologi *fintech* adalah singkatan dari *financial technology* atau teknologi finansial yang menggabungkan sistem keuangan dengan teknologi hingga menjadi sebuah inovasi yang memudahkan sistem keuangan. Teknologi finansial masyarakat merupakan penggunaan teknologi keuangan yang secara khusus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial komunitas atau masyarakat. Tujuannya adalah menyediakan akses yang lebih mudah, cepat, dan terjangkau ke berbagai layanan keuangan, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau kurang terlayani oleh lembaga keuangan konvensional.

4 Di Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara juga masyarakat yang memiliki akses akun digital, penggunaan layanan digital, dan infrastruktur teknologi yang masih rendah, ini disebabkan oleh kurangnya jaringan internet yang stabil dan cepat serta ketersediaan listrik yang tidak merata dapat menghambat penggunaan teknologi digital, rendahnya tingkat pendidikan dan literasi digital membuat masyarakat kurang paham tentang manfaat dan cara penggunaan teknologi digital dan Preferensi untuk menggunakan cara-cara tradisional dalam bertransaksi dan berkomunikasi yang sudah berlangsung lama sulit diubah sehingga sejauh mana teknologi finansial telah diterapkan dan bermanfaat bagi masyarakat, serta area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai inklusi keuangan yang lebih baik.

Pada penelitian ini, masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara masih sedikit mengetahui inklusi keuangan, literasi keuangan, dan teknologi finansial yang berkembang di tengah-tengah masyarakat setempat. Berdasarkan penjelasan teori dan fenomena peneliti terdahulu di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.”

22 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya Tingkat Literasi Keuangan
2. Keterbatasan Akses terhadap Teknologi Finansial
3. Keterbatasan Layanan Keuangan Formal

10

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Penulis akan memfokuskan pembatasan masalah pada permasalahan masyarakat desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara tentang “Pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara” dengan menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan dan teknologi finansial, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah inklusi keuangan..

7

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara ?
2. Apakah teknologi finansial memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara ?
3. Apakah literasi keuangan dan teknologi finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara ?

20

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

2. Mengetahui apakah teknologi finansial memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.
3. Mengetahui apakah literasi keuangan dan teknologi finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diadakan untuk berkontribusi dan memberikan ide-ide bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan meluaskan pemahaman penulis mengenai penelitian yang dilakukan terkait Pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori**2.1.1 Inklusi Keuangan****a. Pengertian Inklusi Keuangan**

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan republik indonesia nomor 3 tahun 2023 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat pasal 1 ayat 7 bahwa inklusi keuangan adalah ketersediaan akses dan pemanfaatan atas produk dan/atau layanan PUJK yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat.

Menurut Rusdianasari (2018) inklusi keuangan adalah instrumen perbankan yang memegang peranan penting dalam stabilitas sistem keuangan melalui akses dan layanan keuangan. Kerthayasa dan Darmayanti (2023) menyatakan inklusi keuangan adalah instrumen perbankan yang memegang peranan penting dalam stabilitas sistem keuangan. Sufyati (2022) inklusi keuangan termasuk ke dalam komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan termasuk ke dalam kondisi yang mana tiap masyarakat mempunyai akses layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, lancar, tepat waktu serta terjangkau serta sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan.

Lestari (2019) mendefinisikan inklusi keuangan adalah keterlibatan seseorang dalam pemanfaatan produk dan jasa keuangan tanpa adanya hambatan harga ataupun non harga dalam penggunaannya.

Yanti (2019) menyatakan inklusi keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Kurniawan (2022) dalam bukunya menyatakan bahwa Inklusi keuangan adalah proses untuk menjamin akses terhadap produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat secara umum, serta kelompok rentan seperti kelompok lemah dan berpenghasilan rendah secara khusus, dengan biaya terjangkau, melalui cara yang adil dan transparan, oleh para pelaku kelembagaan utama.

Laili (2020) menyatakan inklusi keuangan merupakan suatu program yang diberikan oleh pemerintah agar layanan keuangan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, bahwa penulis dapat disimpulkan Inklusi keuangan adalah upaya untuk memastikan bahwa setiap orang dan bisnis memiliki akses ke produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi, dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Adapun inklusi keuangan merupakan upaya untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat pedesaan, memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal.

b. Tujuan Inklusi Keuangan

Kurniawan (2022) tujuan inklusi keuangan dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Inklusi keuangan dapat membantu masyarakat dan perekonomian. Inklusi keuangan memiliki kemampuan untuk menghasilkan eksternalitas positif: meningkatkan tabungan, investasi, dan dengan demikian, memacu proses pertumbuhan ekonomi.
- 2) Hal ini juga menyediakan platform untuk menanamkan kebiasaan menabung, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah yang selama ini hidup di bawah bayang-bayang tekanan keuangan, terutama karena tidak adanya tabungan, yang membuat mereka menjadi kelompok yang rentan.

- 3) Kehadiran layanan dan produk perbankan bertujuan untuk menyediakan alat penting untuk menanamkan kebiasaan menabung. Hal ini juga menciptakan jalur kredit formal bagi masyarakat yang tidak memiliki rekening bank yang selama ini bergantung pada jalur kredit informal seperti keluarga, teman, dan rentenir.
- 4) Ketersediaan kredit yang tepat waktu, memadai dan transparan dari jalur perbankan formal akan memungkinkan semangat kewirausahaan masyarakat untuk meningkatkan output dan kemakmuran di pedesaan. Hal ini akan membuka pintu fasilitas pengiriman uang formal bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan tidak memiliki rekening bank, yang saat ini terpaksa menggunakan berbagai cara informal dan mahal untuk mengirim uang dari satu tempat ke tempat lain.
- 5) Inklusi keuangan kini telah dipandang sebagai solusi untuk menutup kesenjangan dan kebocoran dalam distribusi tunjangan dan subsidi pemerintah melalui transfer tunjangan langsung ke rekening bank penerima manfaat, bukan melalui subsidi produk dan pembayaran tunai.
- 6) Secara keseluruhan, inklusi keuangan memiliki potensi untuk mengintegrasikan masyarakat yang belum memiliki rekening bank ke dalam sistem perbankan formal, menyalurkan tabungan mereka, mendorong ambisi wirausaha melalui penyediaan kredit, dan dengan demikian memberikan kontribusi terhadap perekonomian

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Fitriah dan Ichwanudin (2020) berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa magister manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa magister manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa maka akan semakin meningkatkan inklusi keuangan,

sebaliknya semakin rendah literasi keuangan mahasiswa magister manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa maka akan semakin menurunkan inklusi keuangan.

- 2) Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa magister manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, semakin meningkat pula inklusi keuangan mereka. Sebaliknya, penurunan pengetahuan keuangan pada mahasiswa tersebut akan berdampak pada penurunan inklusi keuangan.
- 3) Keterampilan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya semakin tinggi atau rendah keterampilan keuangan maka akan semakin tidak berpengaruh pada peningkatan inklusi keuangan.
- 4) Keyakinan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya bahwa semakin tinggi atau rendah keyakinan keuangan maka akan semakin tidak berpengaruh pada peningkatan inklusi keuangan.
- 5) Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya semakin tinggi sikap keuangan mahasiswa magister manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa maka akan semakin meningkatkan inklusi keuangan, sebaliknya semakin rendah sikap keuangan mahasiswa magister manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa maka akan semakin menurunkan inklusi keuangan.
- 6) Perilaku keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya semakin tinggi atau rendah perilaku keuangan mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa maka akan berpengaruh pada peningkatan inklusi keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, keyakinan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan yang baik dalam mengelola keuangan pribadinya dan dengan adanya dukungan lingkungan yang baik di sekitarnya terutama kampus dan keluarga akan membantu mahasiswa untuk menyerap seluruh perilaku keuangan yang positif,

mahasiswa mampu mengakses seluruh produk dan layanan keuangan dengan baik untuk mengelola keuangan pribadinya atau bahkan mampu menularkan pola perilaku keuangan yang positif bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya sehingga dinyatakan pencapaian inklusi keuangan berhasil.

Berikut faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan :

1) Tingkat Literasi Keuangan:

Pemahaman tentang produk dan layanan keuangan, seperti tabungan, kredit, dan asuransi, sangat penting. Literasi keuangan yang rendah dapat menghalangi individu untuk menggunakan layanan keuangan secara efektif.

2) Akses ke Teknologi Keuangan (Fintech)

Teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan akses ke layanan keuangan melalui perangkat seluler dan internet. Aplikasi pembayaran digital, platform pinjaman online, dan alat investasi berbasis aplikasi adalah beberapa contoh fintech yang dapat meningkatkan inklusi keuangan.

3) Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Regulasi yang mendukung dan kebijakan pemerintah yang mendorong penggunaan layanan keuangan sangat penting. Misalnya, kebijakan yang mempromosikan inklusi keuangan seperti program bantuan sosial yang disalurkan melalui rekening bank dapat meningkatkan akses ke layanan keuangan.

4) Infrastruktur Keuangan

Keberadaan bank, ATM, agen perbankan, dan titik akses lainnya penting untuk memfasilitasi akses ke layanan keuangan, terutama di daerah pedesaan dan terpencil.

5) Kepercayaan Terhadap Institusi Keuangan

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan dapat mempengaruhi penggunaan layanan keuangan. Pengalaman buruk atau kurangnya informasi yang jelas dapat mengurangi kepercayaan dan minat masyarakat untuk menggunakan layanan keuangann.

6) Keterjangkauan

Biaya yang terlibat dalam menggunakan layanan keuangan dapat menjadi penghalang. Layanan yang mahal atau biaya transaksi yang tinggi dapat menghalangi orang untuk menggunakan layanan keuangan formal.

7) Kebutuhan Ekonomi dan Sosial

Tingkat pendapatan, pekerjaan, dan kebutuhan ekonomi individu juga mempengaruhi inklusi keuangan. Orang dengan pendapatan rendah atau yang bekerja di sektor informal mungkin lebih sulit untuk mengakses layanan keuangan formal.

8) Budaya dan Norma Sosial

Praktik budaya dan norma sosial dapat mempengaruhi penggunaan layanan keuangan. Misalnya, dalam beberapa budaya, perempuan mungkin memiliki akses yang lebih terbatas ke layanan keuangan dibandingkan laki-laki.

9) Pendidikan Umum

Tingkat pendidikan umum dapat mempengaruhi pemahaman dan penggunaan layanan keuangan. Orang dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami dan menggunakan layanan keuangan yang kompleks.

d. Indikator Inklusi Keuangan

Walrdhono et all (2018) bahwa ada beberapa indikator inklusi keuangan antara lain:

1) Akses

Kemampuan individu atau kelompok untuk mendapatkan layanan keuangan.

2) Penggunaan

Frekuensi dan cara individu atau kelompok memanfaatkan layanan keuangan yang ada.

3) Kualitas

Tingkat kepuasan dan manfaat yang diperoleh dari layanan keuangan yang digunakan.

4) Ketersediaan

Kehadiran dan penyebaran layanan keuangan di suatu daerah.

2.1.2 Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi keuangan

Sada (2022) menyatakan literasi keuangan merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk mampu mengelola keuangan dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Literasi keuangan melibatkan berbagai proses yang bertujuan untuk membantu seseorang mengelola keuangannya secara efisien dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Ini mencakup pemahaman tentang berbagai konsep keuangan, seperti penganggaran, menabung, investasi, kredit, dan asuransi. Selain itu, literasi keuangan juga melibatkan kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat, memahami risiko dan manfaat dari berbagai pilihan keuangan, serta memiliki pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab keuangan pribadi.

Sugiharti (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan republik indonesia nomor 3 tahun 2023 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan ini memberikan kan peran penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan lebih bijaksana.

Berikut adalah beberapa aspek utama dari literasi keuangan:

- 1) **Pengetahuan Keuangan:** Pemahaman dasar tentang konsep dan produk keuangan, seperti anggaran, tabungan, investasi, pinjaman, dan asuransi. Pengetahuan ini membantu individu mengenali dan memahami berbagai pilihan keuangan yang tersedia bagi mereka.

- 2) Keterampilan Keuangan: Kemampuan praktis untuk mengelola uang secara efektif, termasuk kemampuan untuk membuat anggaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang. Keterampilan ini diperlukan untuk menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Keyakinan Keuangan: Tingkat percaya diri seseorang dalam kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka sendiri. Keyakinan ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap pengelolaan uang dan pengambilan keputusan keuangan.
- 4) Sikap dan Perilaku Keuangan: Pandangan dan tindakan seseorang terkait dengan uang dan pengelolaan keuangan. Sikap positif terhadap tabungan, pengelolaan utang yang bijaksana, dan perencanaan keuangan jangka panjang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang.

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai keterampilan keuangan dengan efektif, termasuk dalam hal manajemen keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi. Ini mencakup pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan dasar seperti tabungan, investasi, utang, dan risiko, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan pribadi

b. Tujuan Literasi Keuangan

Adapun beberapa tujuan dari literasi keuangan (Ismalnto et al., 2019) meliputi, antara lain :

- 1) Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan pribadi.
Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan pribadi dapat dicapai melalui beberapa cara, yang sebagian besar berhubungan dengan meningkatkan literasi keuangan.
Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:
 - a) Pendidikan dan Pelatihan Keuangan: Mengikuti kursus, seminar, atau lokakarya tentang manajemen keuangan, investasi, dan perencanaan keuangan. Banyak sumber daya online juga tersedia yang dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang keuangan pribadi.

- b) **Membuat dan Mengikuti Anggaran:** Membuat anggaran yang rinci untuk melacak pendapatan dan pengeluaran.
Anggaran membantu individu mengidentifikasi area di mana mereka bisa mengurangi pengeluaran dan meningkatkan tabungan.
- c) **Menetapkan Tujuan Keuangan:** Menetapkan tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang.
Tujuan yang jelas dapat memberikan arah dan motivasi dalam pengambilan keputusan keuangan.
- d) **Menabung Secara Teratur:** Membangun kebiasaan menabung secara teratur untuk berbagai keperluan, seperti dana darurat, tujuan jangka pendek, dan investasi jangka panjang, dapat membantu memastikan keamanan finansial dan kesiapan dalam menghadapi situasi darurat.
- e) **Mengelola Utang dengan Bijak:** Memahami dan memantau tingkat utang, serta berusaha untuk mengurangi utang berbiaya tinggi. Menggunakan utang hanya untuk keperluan yang benar-benar diperlukan dan mampu dibayar kembali dengan bijak.
- f) **Diversifikasi Investasi:** Memahami berbagai opsi investasi dan diversifikasi portofolio untuk mengelola risiko. Berinvestasi dalam berbagai aset seperti saham, obligasi, dan properti dapat membantu mengurangi risiko kerugian besar.
- g) **Menggunakan Teknologi Keuangan (Fintech):** Memanfaatkan aplikasi dan platform keuangan digital untuk mengelola uang, melakukan investasi, dan memantau pengeluaran. Teknologi ini dapat menyediakan alat yang lebih efisien untuk mengelola keuangan pribadi.
- h) **Mencari Nasihat Profesional:** Berkonsultasi dengan penasihat keuangan profesional untuk mendapatkan panduan dan saran yang disesuaikan dengan situasi keuangan pribadi. Penasihat keuangan dapat membantu membuat rencana keuangan yang komprehensif.

- i) Peningkatan Kesadaran dan Sikap Positif terhadap Keuangan: Mengembangkan sikap yang positif dan proaktif terhadap pengelolaan keuangan. Ini termasuk belajar dari kesalahan keuangan masa lalu dan berusaha untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan.
- 2) Dan perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik biasanya melibatkan beberapa langkah kunci yang dapat membantu individu mengadopsi kebiasaan keuangan yang sehat.

Berikut adalah cara-cara untuk mencapai perubahan tersebut:

- a) Peningkatan Kesadaran Keuangan
- b) Membuat Rencana Keuangan:
- c) Pengendalian Diri dan Disiplin
- d) Mengurangi Utang
- e) Investasi dan Perencanaan Jangka Panjang
- f) Menggunakan Teknologi Keuangan
- g) Mencari Dukungan dan Nasihat
- h) Evaluasi dan Penyesuaian Berkala

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Arianti (2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu, sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Investasi
- 3) Perilaku keuangan
- 4) Tingkat pendidikan
- 5) Pengalaman kerja

Penjelasan beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu, sebagai berikut:

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh oleh individu, perusahaan, atau pemerintah dalam jangka waktu tertentu, biasanya sebagai hasil dari aktivitas ekonomi seperti bekerja, berinvestasi, atau menjalankan bisnis. Sumber pendapatan dapat bervariasi, termasuk gaji, upah, bunga, dividen, sewa, laba usaha, dan transfer dari pemerintah seperti pensiun atau bantuan sosial.

2) Investasi

Investasi merupakan upaya untuk menanamkan uang atau sumber daya lainnya ke dalam aset atau proyek tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan atau peningkatan nilai di masa mendatang. Investasi bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti membeli saham, obligasi, properti, atau mendirikan dan mengembangkan bisnis. Tujuan utama investasi adalah mendapatkan pengembalian atas dana yang diinvestasikan melalui pendapatan pasif, peningkatan nilai aset, atau kombinasi keduanya.

3) Perilaku keuangan

Perilaku keuangan mencakup tindakan dan keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi dalam mengelola uang dan aset mereka. Ini meliputi bagaimana seseorang atau entitas menangani pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang. Berbagai faktor mempengaruhi perilaku keuangan, seperti pengetahuan keuangan, sikap terhadap risiko, tujuan keuangan, serta pengaruh sosial dan budaya. Perilaku keuangan yang bijak dapat berkontribusi pada stabilitas keuangan dan kesejahteraan jangka panjang.

4) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah ukuran atau jenjang yang menunjukkan seberapa jauh seseorang telah menempuh proses pembelajaran formal di institusi pendidikan.

Tingkat ini mencakup berbagai tahapan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar (seperti sekolah dasar), pendidikan menengah (seperti sekolah menengah pertama dan atas), hingga pendidikan tinggi (seperti perguruan tinggi atau universitas). Tingkat pendidikan sering kali digunakan untuk menilai kualifikasi akademis seseorang dan dapat mempengaruhi peluang kerja, penghasilan, dan status sosial.

5) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja adalah periode di mana seseorang telah aktif terlibat dalam pekerjaan atau aktivitas yang terkait dengan bidang atau industri tertentu. Ini mencakup semua pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang, baik dalam kapasitas penuh waktu, paruh waktu, kontrak, maupun sukarela. Pengalaman kerja dapat meliputi berbagai jenis tanggung jawab, keterampilan yang diperoleh, prestasi yang dicapai, serta interaksi dengan kolega dan atasan. Pengalaman kerja sering dianggap sebagai aset berharga dalam membangun karir dan mencapai tujuan profesional.

d. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Sugiharti (2019) bahwa indikator literasi keuangan, yaitu:

- 1) Pengetahuan dasar keuangan
- 2) Tabungan
- 3) Pinjaman,
- 4) Asuransi
- 5) Investasi

Penjelasan tentang indikator literasi keuangan yaitu:

1) Pengetahuan dasar keuangan

pengetahuan dasar keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar seperti pengeluaran, pendapatan, tabungan, investasi, utang, dan manajemen risiko keuangan. Ini juga meliputi pemahaman tentang bagaimana membuat anggaran, mengelola hutang dengan bijak, memilih produk keuangan yang sesuai, dan mempersiapkan dana darurat.

2) Tabungan

Tabungan merupakan bagian dari penghasilan yang disimpan untuk masa depan, biasanya di bank atau lembaga keuangan lainnya, baik untuk mengumpulkan dana atau mengantisipasi kejadian tak terduga. Tabungan dapat dialokasikan untuk keperluan jangka pendek seperti biaya pendidikan atau perjalanan, serta untuk jangka panjang seperti pembelian rumah atau persiapan pensiun. Menyimpan dana yang cukup dalam tabungan sangat penting untuk menangani kebutuhan mendesak dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

3) Pinjaman

Pinjaman adalah ketentuan keuangan di mana sejumlah uang dipinjamkan oleh satu pihak kepada pihak lain, seringkali dengan syarat bahwa jumlah tersebut harus dikembalikan beserta bunga atau biaya tambahan dalam waktu tertentu. Pinjaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, seperti membiayai pembelian besar seperti rumah atau mobil, pendidikan, modal usaha, atau kebutuhan mendesak lainnya. Proses pengembalian pinjaman umumnya melibatkan pembayaran angsuran secara berkala sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati antara pemberi pinjaman dan peminjam.

4) Asuransi

Pinjaman adalah ketentuan keuangan di mana sejumlah uang dipinjamkan oleh satu pihak kepada pihak lain, seringkali dengan syarat bahwa jumlah tersebut harus dikembalikan beserta bunga atau biaya tambahan dalam waktu tertentu. Pinjaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, seperti membiayai pembelian besar seperti rumah atau mobil, pendidikan, modal usaha, atau kebutuhan mendesak lainnya. Proses pengembalian pinjaman umumnya melibatkan pembayaran angsuran secara berkala sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati antara pemberi pinjaman dan peminjam.

5) Investasi

Investasi adalah proses memperoleh aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Proses ini melibatkan alokasi dana atau sumber daya lainnya dengan tujuan meningkatkan nilai aset atau menghasilkan pendapatan dari aset tersebut. Investasi dapat melibatkan pembelian saham, obligasi, properti, atau instrumen keuangan lainnya, dengan tujuan untuk mencapai sasaran keuangan jangka panjang seperti pensiun, pendidikan anak, atau pertumbuhan modal.

2.1.3 Teknologi Finansial

a. Pengertian Teknologi Finansial

Menurut hakim dan Hapsari (2022) Teknologi finansial merujuk pada penggunaan teknologi dalam sistem keuangan untuk menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru. Hal ini dapat memengaruhi stabilitas pasar, stabilitas sistem keuangan, serta efisiensi, kelancaran, keamanan, dan kendali sistem pembayaran. Dengan kata lain, teknologi finansial adalah penerapan teknologi dalam sektor keuangan untuk menciptakan inovasi yang dapat mengubah cara orang berinteraksi dengan aspek keuangan. *Fintech* dapat berdampak pada beberapa aspek penting dalam sistem keuangan, termasuk:

- 1) Stabilitas Moneter: *Fintech* dapat mempengaruhi kebijakan moneter dan nilai mata uang melalui inovasi dalam transaksi keuangan dan pengelolaan aset.
- 2) Stabilitas Sistem Keuangan: Perubahan dalam teknologi finansial dapat memengaruhi struktur dan kestabilan sistem keuangan secara keseluruhan, baik secara positif maupun negatif.
- 3) Efisiensi: Penggunaan *fintech* dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya transaksi, dan mempercepat proses keuangan.
- 4) Kelancaran: *Fintech* memungkinkan transaksi keuangan dilakukan dengan lebih cepat dan mudah, meningkatkan aksesibilitas bagi individu maupun perusahaan.

- 5) Keamanan: Meskipun memberikan kemudahan, *fintech* juga menimbulkan tantangan terkait keamanan data dan privasi pengguna. Oleh karena itu, perlindungan data menjadi krusial dalam pengembangan teknologi finansial.
- 6) Kendala dalam Sistem Pembayaran: *Fintech* dapat mengatasi kendala-kendala tradisional dalam sistem pembayaran, seperti biaya tinggi, keterbatasan akses, dan waktu transaksi yang lama.

Menurut Marginingsih (2021) *Financial Technology (Fintech)* atau teknologi finansial merupakan suatu inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk melakukan proses transaksi keuangan. Teknologi finansial, atau yang biasa disingkat sebagai *fintech*, memang merupakan inovasi dalam industri jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk memudahkan berbagai proses keuangan. Ini mencakup berbagai aplikasi, platform, dan layanan yang memungkinkan individu dan bisnis untuk melakukan transaksi keuangan, investasi, pinjaman, dan manajemen keuangan secara lebih efisien dan terjangkau.

Fauji (2020) *Financial technology/* teknonogi finansial merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Teknologi finansial, atau yang lebih dikenal dengan istilah *fintech (financial technology)*, adalah inovasi teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengotomatisasi pengiriman dan penggunaan layanan keuangan. *Fintech* mencakup berbagai aplikasi, produk, dan layanan yang memanfaatkan teknologi untuk membuat proses keuangan lebih efisien, aman, dan mudah diakses.

b. Jenis-Jenis Teknologi Finansial

Menurut Faried dan Dewi (2020) Jenis-jenis *financial technology* atau teknologi finansial di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) pertama, *Payment, Clearing Dan Settlement. Fintechini* memberikan layanan sistem pembayaran yang diselenggarakan oleh industri perbankan

maupun yang dilakukan Bank Indonesia seperti Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement (BI-RIGS)*.

- 2) Kedua, *E-Aggregator*. *Fintech* ini melakukan pengumpulan dan pengolahan data yang bias dimanfaatkan konsumen untuk pengambilan keputusan (memberikan perbandingan produk mulai dari harga, fitur dan manfaat).
- 3) Ketiga, Manajemen Resiko dan Investasi ini memberikan pelayanan seperti *robo advisor* (perangkat lunak) yang memberikan layanan perencanaan keuangan dan *platforme-trading*.
- 4) Keempat *peer to peer (P2P)*. *Fintech* ini mempertemukan antara pemberi pinjaman (*investor*) dengan para pencari pinjaman dalam suatu *Platform* yang nantinya para investor akan menerima bunga dari dana yang dipinjamkannya
- 5) Kelima, suatu aktivitas keuangan yang diwadahi oleh Lembaga Jasa Keuangan yang tentunya berada dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

Secara umum, jenis-jenis teknologi finansial (*fintech*) dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pembayaran Digital dan Dompet Elektronik (*e-Wallets*)

Layanan yang memungkinkan pembayaran dan transaksi digital melalui aplikasi di *smartphone*. Contoh: GoPay, OVO, Dana, LinkAja.

2. Pinjaman dan Pembiayaan (*Lending*)

Peer-to-Peer (P2P) Lending: Platform yang menghubungkan peminjam dengan pemberi pinjaman langsung. *Online microloans*: Pinjaman kecil yang disalurkan melalui platform digital dengan proses cepat. Contoh: *KoinWorks, Investree*.

3. Investasi dan Manajemen Kekayaan (Wealth Management)

Robo-Advisors: Algoritma yang memberikan saran investasi otomatis. *Trading Online*: Platform untuk membeli dan menjual aset seperti saham secara online. Contoh: Bibit, Ajaib, *eToro, Robinhood*.

4. *Crowdfunding*
Pengumpulan dana dari sejumlah besar orang untuk proyek atau usaha tertentu. Contoh: *Kickstarter, Indiegogo*.
5. *Asuransi Teknologi (Insurtech)*
Teknologi untuk meningkatkan layanan asuransi, seperti klaim otomatis dan penentuan premi berdasarkan data. Contoh: *PolicyBazaar, ZhongAn*.
6. *Regulatory Technology (Regtech)*
Teknologi untuk membantu perusahaan mematuhi regulasi keuangan dengan lebih efisien. Contoh: Aplikasi untuk pelaporan kepatuhan dan manajemen risiko.
7. *Blockchain dan Cryptocurrency*
Cryptocurrency: Mata uang digital yang menggunakan teknologi blockchain untuk keamanan. *Blockchain Technology*: Teknologi yang mendasari *cryptocurrency*, memungkinkan pencatatan transaksi yang aman dan transparan. Contoh: *Bitcoin, Ethereum*.
8. *Financial Inclusion*
Teknologi untuk meningkatkan akses layanan keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau bank. Contoh: Layanan *mobile banking* di daerah terpencil.
9. *Payment Gateways*
Sistem yang memungkinkan pedagang untuk memproses transaksi kartu kredit dan pembayaran elektronik lainnya. Contoh: *PayPal, Stripe*.
10. *Personal Finance Management (PFM)*
Aplikasi yang membantu individu mengelola keuangan pribadi, termasuk *budgeting* dan pelacakan pengeluaran. Contoh: *Mint, YNAB (You Need A Budget)*.
11. *Supply Chain Finance*
Teknologi yang meningkatkan efisiensi dalam rantai pasokan dengan menyediakan solusi pembiayaan. Contoh: *Platform* yang mendukung pembiayaan faktur dan modal kerja.

12. *Neobanks*

Bank digital tanpa cabang fisik yang menyediakan layanan perbankan melalui aplikasi mobile. Contoh: N26, *Revolut*.

13. *Digital Currencies*

Mata uang digital yang diterbitkan oleh bank sentral. Contoh: Yuan Digital dari China.

14. *Robo-Advisors*:

Platform otomatis yang memberikan nasihat investasi berdasarkan *algoritma* dengan biaya lebih rendah. Contoh: *Betterment*, *Wealthfront*.

c. Faktor-faktor Teknologi Finansial

Wisnanto et al (2021), ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi teknologi keuangan antara lain:

- 1) Kemudahan penggunaan
- 2) Risiko yang dirasakan
- 3) Kelompok rujukan

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi teknologi finansial (*fintech*) mencakup berbagai aspek yang berperan dalam adopsi, penggunaan, dan perkembangan teknologi ini. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi teknologi finansial secara umum:

1. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi seperti *blockchain*, kecerdasan buatan (AI), *big data*, *cloud computing*, dan *Internet of Things* (IoT) memungkinkan terjadinya inovasi dalam produk dan layanan *fintech*.

2. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Regulasi yang mengatur operasi *fintech*, termasuk peraturan tentang keamanan data, perlindungan konsumen, dan standar operasional. Kebijakan pemerintah yang mendukung atau membatasi *fintech* juga berpengaruh besar.

3. Permintaan dan Kebutuhan Pasar

Permintaan konsumen akan layanan keuangan yang lebih cepat, mudah diakses, dan lebih ekonomis mendorong perkembangan *fintech*. Permintaan yang tinggi dapat memacu inovasi dan peningkatan layanan.

4. Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi

Ketersediaan dan kualitas infrastruktur IT dan komunikasi, termasuk akses internet yang andal dan perangkat teknologi seperti *smartphone*, sangat penting untuk adopsi *fintech*.

5. Literasi Keuangan dan Digital

Tingkat literasi keuangan dan pemahaman digital di kalangan masyarakat mempengaruhi bagaimana *fintech* diterima dan digunakan. Individu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan dan teknologi biasanya lebih cepat dalam mengadopsi layanan *fintech*. Kepercayaan dan Keamanan Kepercayaan konsumen terhadap keamanan dan privasi data dalam penggunaan layanan *fintech*. Aspek keamanan siber dan proteksi data menjadi faktor penting yang mempengaruhi adopsi.

6. Persaingan Pasar

Tingkat persaingan di pasar *fintech* dan antara *fintech* dengan lembaga keuangan tradisional mendorong inovasi dan peningkatan kualitas layanan.

7. Investasi dan Pendanaan

Ketersediaan modal dan akses ke pendanaan dari investor, termasuk venture capital dan angel investors, sangat penting untuk pengembangan dan pertumbuhan perusahaan *fintech*.

8. Kolaborasi dan Kemitraan

Kerjasama antara perusahaan *fintech* dengan bank, perusahaan teknologi lainnya, dan lembaga keuangan tradisional dapat memperluas jangkauan dan mempercepat perkembangan teknologi finansial.

9. Faktor Sosial dan Budaya

Norma sosial dan budaya yang mempengaruhi penerimaan teknologi baru. Misalnya, preferensi terhadap metode pembayaran tradisional atau digital dapat bervariasi berdasarkan budaya dan norma lokal.

d. Indikator Teknologi Finansial

Ralhaldi, (2021) bahwa ada tiga Indikator teknologi keuangan meliputi:

1. Pemahaman Teknologi Keuangan: Sejauh mana individu memahami teknologi yang terkait dengan keuangan.
2. Pengetahuan dan Pemahaman Produk Teknologi Keuangan: Tingkat pengetahuan individu tentang berbagai produk teknologi keuangan, seperti dompet digital, pinjaman online, dan lainnya.
3. Penggunaan Teknologi Keuangan: Sejauh mana individu dapat memanfaatkan teknologi keuangan dalam aktivitas sehari-hari.

2.2 Hasil Peneliti Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada studi-studi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dan merupakan kelanjutan dari berbagai penelitian yang telah ada. Berikut adalah studi-studi terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul (Variabel Penelitian)	Hasil Penelitian
1	I Wayan Kerthayasa dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Pengotan	Berdasarkan hasil penelitian tentang inklusi keuangan, maka dapat disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada inklusi keuangan di desa Pengotan dan inancial technology berpengaruh positif signifikan pada inklusi keuangan di desa Pengotan. Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan inklusi keuangan, literasi keuangan juga harus

			ditingkatkan. 47,2 persen masyarakat desa Pengotan yang sudah memiliki berbagai produk dan layanan keuangan perbankan. Kemudian 58 persen masyarakat desa Pengotan yang memahami tentang premi asuransi. 38,1 persen masyarakat desa Pengotan yang sudah menggunakan produk financial technology. Keadaan Literasi keuangan (81,5 persen) masyarakat desa Pengotan masuk dalam tingkat well literate.
2	Rinni Indriyani (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Finansial Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Desa Di Kabupaten Cirebon	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat desa sekabupaten Cirebon. Masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap produk keuangan akan dapat meningkatkan inklusi keuangannya karena mereka dapat memilih layanan atau produk keuangan berdasarkan kebutuhan mereka, serta merencanakan keuangan mereka untuk hari kemudian. Teknologi finansial berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat desa sekabupaten Cirebon. Dengan masifnya produk keuangan digital,

			sekarang masyarakat dapat menggunakan layanan atau produk keuangan secara online, artinya dapat digunakan dan di jalankan dari rumah, tanpa mengantri lagi di Bank, ATM, atau penyedia jasa keuangan lainnya, sehingga bisa meningkatkan inklusi keuangan.
3	Trevio Julian Djakaria, Lasmanah, Susilo Setiyawan (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Penggunaan <i>Fintech</i> Terhadap Inklusi Keuangan	Berdasarkan hasil penelitiannya secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Penggunaan <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi.
4	Adinda Novita Sari (2020)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya	Menyatakan bahwa faktor literasi keuangan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kota Surabaya, yakni pencapaian keuangan inklusif sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan ketrampilan pengelolaan

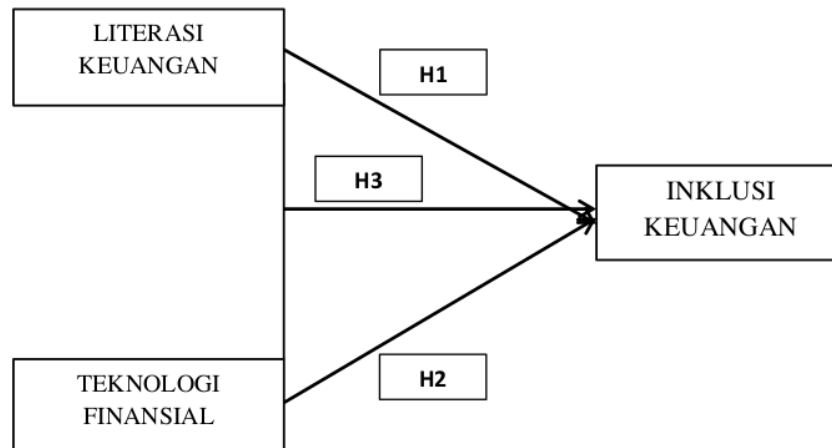
			<p>keuangan seseorang hingga dapat mengakses produk dan layanan keuangan secara bijak. Selain itu, faktor usia dan tingkat pendidikan juga mempengaruhi inklusi keuangan masyarakat di Kota Surabaya. Sedangkan untuk faktor <i>financial technology</i>, jenis kelamin, dan pendapatan diketahui tidak memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kota Surabaya.</p>
5	Inayah, N. (2021)	<p>pengaruh <i>financial literacy</i> dan <i>financial technology</i> terhadap inklusi keuangan pada masyarakat khususnya di kota Surabaya</p>	<p>Melalui hasil analisa yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan analisis regresi linier berganda pada PLS 17, maka berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap inklusi keuangan, yang artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. Namun tidak bermakna. 2. <i>Financial technology</i> memiliki pengaruh positif signifikan

			terhadap inklusi keuangan yang artinya, semakin baik <i>financial technology</i> maka semakin baik pula inklusi keuangan
--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pengembangan teori, penelitian sebelumnya, dan evaluasi literatur mengenai pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara, kerangka berpikir teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap inklusi keuangan di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

Sada (2022) menyatakan literasi kuangan merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk mampu mengelola keuangan dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang berbagai aspek keuangan, mulai dari perencanaan keuangan, pengelolaan uang, investasi, hingga pemahaman tentang produk dan layanan keuangan. Dampak literasi keuangan terhadap inklusi keuangan sangat besar. Literasi keuangan meliputi pengetahuan dan pemahaman individu mengenai konsep-konsep keuangan dasar serta kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif. Kerthayasa dan Darmayanti (2023) berdasarkan hasil penelitian tentang inklusi keuangan, maka dapat disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada inklusi keuangan. Oleh karena itu Hipotesis yang di gunakan peneliti adalah :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

2.3.2 Pengaruh Teknologi Finansial Terhadap inklusi keuangan di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

Menurut Raharjo (2021) bahwa teknologi *fintech* adalah singkatan dari *financial technology* atau teknologi finansial yang menggabungkan sistem keuangan dengan teknologi hingga menjadi sebuah inovasi yang memudahkan sistem keuangan. Teknologi finansial masyarakat merupakan penggunaan teknologi keuangan yang secara khusus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial komunitas atau masyarakat. Teknologi finansial (*fintech*) memiliki dampak signifikan terhadap inklusi keuangan, meningkatkan akses dan penggunaan layanan keuangan di kalangan populasi yang sebelumnya tidak terlayani atau kurang terlayani. Menurut Indriyani (2024) teknologi finansial berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat. Oleh karena itu Hipotesis yang di gunakan peneliti adalah :

H2 : Teknologi Finansial berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

2.4.3 Pengaruh Literasi keuangan dan Teknologi Finansial Terhadap inklusi keuangan di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

Menurut Rusdianasari (2018) inklusi keuangan adalah instrumen perbankan yang memegang peranan penting dalam stabilitas sistem keuangan melalui akses dan layanan keuangan. Inklusi keuangan ialah suatu konsep di mana instrumen perbankan seperti tabungan, pinjaman, dan layanan pembayaran tersedia secara luas dan adil bagi semua lapisan masyarakat. Ini memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dengan memperluas akses dan layanan keuangan kepada masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Inklusi keuangan juga tidak hanya meningkatkan literasi keuangan tetapi juga mendorong penggunaan teknologi finansial, yang bersama-sama dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama di daerah terpencil.

Menurut Inayah (2021) Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap inklusi keuangan, yang artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. Namun tidak bermakna sedangkan *Financial technology* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan yang artinya, semakin baik *financial technology* maka semakin baik pula inklusi keuangan. Oleh karena itu Hipotesis yang di gunakan peneliti adalah :

H3 : Literasi keuangan dan Teknologi Finansial berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

2.4 Hipotesis

Zaki dan Saiman (2021) menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya. Secara umum bahwa hipotesis adalah pernyataan sementara atau dugaan yang dibuat berdasarkan pengamatan awal yang akan diuji melalui penelitian atau eksperimen. Hipotesis umumnya disusun sebagai kalimat deklaratif yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ilmiah, hipotesis berperan sebagai landasan awal yang membimbing proses penelitian serta membantu peneliti dalam memilih metode dan desain penelitian yang tepat. Sehingga peneliti menggunakan hipotesis yang dapat dilakukan dengan melihat nilai statistik dan nilai probabilitas serta kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak .

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_{01} . Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.
- H_{a1} . Literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.
- H_{02} . Teknologi finansial tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.
- H_{a2} . Teknologi finansial berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.
- H_{03} . Literasi keuangan dan Teknologi finansial tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.
- H_{a3} . Literasi keuangan dan Teknologi finansial berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data numerik dan teknik statistik untuk menganalisis fenomena tertentu. Menurut Waruwu (2023) Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian. Peneliti ini juga menggunakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengembangkan dan menerapkan metode model matematis, teori, dan/atau hipotesis yang berhubungan dengan fenomena alam atau objek penelitian. Peneliti ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengembangkan dan menerapkan metode model matematis, teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam atau objek penelitian.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Agung dan Yuesti (2019) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut Agung dan Yuesti (2019) bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang ditentukan atau dipengaruhi atau tergantung oleh variabel bebas. Pada variabel dependen (Y1) yang digunakan peneliti adalah inklusi keuangan.

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan republik indonesia nomor 3 tahun 2023 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat pasal 1 ayat 7 bahwa inklusi keuangan adalah ketersediaan akses dan pemanfaatan atas produk dan/atau layanan PUJK yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat.

Menurut Rusdianasari (2018) inklusi keuangan adalah instrumen perbankan yang memegang peranan penting dalam stabilitas sistem keuangan melalui akses dan layanan keuangan.

Kerthayasa dan Darmayanti (2023) menyatakan inklusi keuangan adalah instrumen perbankan yang memegang peranan penting dalam stabilitas sistem keuangan. Lestari (2022) Inklusi keuangan termasuk ke dalam komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan termasuk ke dalam kondisi yang mana tiap masyarakat mempunyai akses layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, lancar, tepat waktu serta terjangkau serta sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan.

Lestari (2019) mendefinisikan inklusi keuangan adalah keterlibatan seseorang dalam pemanfaatan produk dan jasa keuangan tanpa adanya hambatan harga ataupun non harga dalam penggunaannya. Menurut Yanti (2019) menyatakan inklusi keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Walrdhono et all (2018) bahwa ada beberapa indikator inklusi keuangan antara lain:

- 1) Akses

Kemampuan individu atau kelompok untuk mendapatkan layanan keuangan.

- 2) Penggunaan

Frekuensi dan cara individu atau kelompok memanfaatkan layanan keuangan yang ada.

3) Kualitas

Tingkat kepuasan dan manfaat yang diperoleh dari layanan keuangan yang digunakan.

4) Ketersediaan

Kehadiran dan penyebaran layanan keuangan di suatu daerah.

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Agung dan Yuesti (2019) bahwa variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan dan teknologi finansial.

a. Literasi keuangan

Pada variabel bebas (X1) yang digunakan peneliti adalah literasi keuangan. Menurut Sada (2022) menyatakan literasi keuangan merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk mampu mengelola keuangan dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. literasi keuangan mencakup serangkaian proses yang bertujuan untuk memungkinkan seseorang mengelola keuangannya secara efektif dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Ini mencakup pemahaman berbagai konsep keuangan, seperti penganggaran, tabungan, investasi, kredit, dan asuransi. Literasi keuangan juga mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana, memahami risiko dan manfaat dari pilihan keuangan yang berbeda, serta memiliki pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab keuangan individu.

Sugiharti (2019) literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan republik indonesia nomor 3 tahun 2023 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan ini memberikan peran penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan lebih bijaksana.

Berikut adalah beberapa aspek utama dari literasi keuangan:

- 1 Pengetahuan Keuangan: Pemahaman dasar tentang konsep dan produk keuangan, seperti anggaran, tabungan, investasi, pinjaman, dan asuransi. Pengetahuan ini membantu individu mengenali dan memahami berbagai pilihan keuangan yang tersedia bagi mereka.
- 2 Keterampilan Keuangan: Kemampuan praktis untuk mengelola uang secara efektif, termasuk kemampuan untuk membuat anggaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang. Keterampilan ini diperlukan untuk menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3 Keyakinan Keuangan: Tingkat percaya diri seseorang dalam kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka sendiri. Keyakinan ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap pengelolaan uang dan pengambilan keputusan keuangan.
- 4 Sikap dan Perilaku Keuangan: Pandangan dan tindakan seseorang terkait dengan uang dan pengelolaan keuangan. Sikap positif terhadap tabungan, pengelolaan utang yang bijaksana, dan perencanaan keuangan jangka panjang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan secara efektif, termasuk manajemen keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar seperti tabungan, investasi, utang, dan risiko, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan pribadi. Indikator literasi keuangan sebagai berikut:

Menurut Sugiharti (2019) bahwa indikator literasi keuangan, yaitu:

- 1) Pengetahuan dasar keuangan
- 2) Tabungan
- 3) Pinjaman,
- 4) Asuransi
- 5) Investasi

Penjelasan tentang indikator literasi keuangan yaitu:

- 1) Pengetahuan dasar keuangan
pengetahuan dasar keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar seperti pengeluaran, pendapatan, tabungan, investasi, utang, dan manajemen risiko keuangan. Ini juga meliputi pemahaman tentang bagaimana membuat anggaran, mengelola hutang dengan bijak, memilih produk keuangan yang sesuai, dan mempersiapkan dana darurat.
- 2) Tabungan
Tabungan merupakan bagian dari penghasilan yang disimpan untuk masa depan, biasanya di bank atau lembaga keuangan lainnya, baik untuk mengumpulkan dana atau mengantisipasi kejadian tak terduga. Tabungan dapat dialokasikan untuk keperluan jangka pendek seperti biaya pendidikan atau perjalanan, serta untuk jangka panjang seperti pembelian rumah atau persiapan pensiun. Menyimpan dana yang cukup dalam tabungan sangat penting untuk menangani kebutuhan mendesak dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

3) Pinjaman

Pinjaman adalah ketentuan keuangan di mana sejumlah uang dipinjamkan oleh satu pihak kepada pihak lain, seringkali dengan syarat bahwa jumlah tersebut harus dikembalikan beserta bunga atau biaya tambahan dalam waktu tertentu. Pinjaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, seperti membiayai pembelian besar seperti rumah atau mobil, pendidikan, modal usaha, atau kebutuhan mendesak lainnya. Proses pengembalian pinjaman umumnya melibatkan pembayaran angsuran secara berkala sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati antara pemberi pinjaman dan peminjam.

4) Asuransi

Asuransi adalah suatu mekanisme perlindungan finansial yang memberikan kompensasi terhadap kerugian atau risiko tertentu yang mungkin terjadi di masa depan. Melalui asuransi, individu atau perusahaan membayar sejumlah premi kepada perusahaan asuransi, dan sebagai imbalannya, perusahaan asuransi berjanji untuk memberikan kompensasi jika terjadi kejadian yang ditanggung oleh polis asuransi tersebut.

5) Investasi

Investasi adalah proses memperoleh aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Proses ini melibatkan alokasi dana atau sumber daya lainnya dengan tujuan meningkatkan nilai aset atau menghasilkan pendapatan dari aset tersebut. Investasi bisa berupa pembelian saham, obligasi, properti, atau instrumen keuangan lainnya, yang dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang seperti pensiun, pendidikan anak, atau pertumbuhan modal. Investasi dapat melibatkan pembelian saham, obligasi, properti, atau instrumen keuangan lainnya, dengan tujuan untuk mencapai sasaran keuangan jangka panjang seperti pensiun, pendidikan anak, atau pertumbuhan modal.

e. Teknologi Finansial

Pada variabel (X2) yang digunakan peneliti adalah teknologi finansial. Menurut Hakim dan Recca (2022) teknologi *finansial* merupakan sebagai penggunaan teknologi dalam sitem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moniter, stabilitas system keuangan, dan/atau efensiensi, kelancaran, keamanan, dan kendala system pembayaran.

Fauji dan Wahyu (2020) *Financial technology/* teknonogi finansial merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.

Menurut Marginingsih (2021) *Financial Technology (Fintech)* atau teknologi finansial merupakan suatu inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi.

Indikator teknologi finansial sebagai berikut :

Rahadi, (2021) bahwa ada tiga indikator teknologi keuangan yaitu, sebagai berikut:

1. Pemahaman Teknologi Keuangan: Sejauh mana individu memahami teknologi yang berkaitan dengan keuangan.
2. Pengetahuan dan Pemahaman Produk Teknologi Keuangan: Tingkat pengetahuan individu tentang berbagai produk teknologi keuangan, seperti dompet digital, pinjaman online, dan lain-lain.
3. Penggunaan Teknologi Keuangan: Sejauh mana individu dapat memanfaatkan teknologi keuangan dalam aktivitas sehari-hari.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara yang berumur 17 tahun ke atas pada tahun 2024 yaitu sebanyak 840 jiwa masyarakat, 413 laki-laki dan 427 perempuan. Menurut Amin (2023), populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau perwakilan yang memiliki karakteristik yang representatif dari populasi.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara probabilitas atau *probability sampling*. Menurut Septiani, Aribbe, & Diansyah (2020) Sampel Probabilitas (*Probability Sampling*) adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Responden penelitian merupakan masyarakat desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara yang di dapat oleh peneliti (*Convenience Sampling*). Jumlah sampel masyarakat desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara dapat di hitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Marjin kesalahan/batas toleransi kesalahan

Jumlah dalam populasi ini merupakan ukuran populasi (N) di dalam rumus slovin, pengambilan sampel penelitian terhadap masyarakat Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara sebanyak 840 jiwa masyarakat dan juga terdapat marjin kesalahan sebesar 0,1. Sehingga memberikan hasil jumlah sampel penelitian minimal 100 orang.

Berikut merupakan sampel dengan rumus Slovin.

$$n = \frac{840}{1 + 840 \cdot (0,1^2)}$$

n = 89,36 atau di bulatkan 90 masyarakat responden

3.4 Instrumen Penelitian

Pada instrument penelitian ini, menurut Saputra (2020) instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pernyataan yang di persiapkan untuk mendapatkan informasi. Alhamid dan Anufia (2019) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data.

Sukendra dan Atmaja (2019) menyatakan bahwa instumen penelitian adalah mutu alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sangat berpengaruh terhadap keterpercayaan data yang diperoleh. Dengan demikian ketepatan dan keterpercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dan juga ada juga dibahas tentang jenis instrumen penelitian yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif (Sukendra dan Atmaja 2019:4-5) sebagai berikut:

- a. Lembar observasi merupakan pedomaan yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan suatu pengamatan. Indikator indikator tersebut merupakan acuan sekaligus batasan-batasan dalam melakukan observasi pada suatu penelitian sehingga proses observasi yang dilakukan menjadi terstruktur dan terarah serta data yang dihasilkan tidak bias. Lembar observasi berfungsi untuk memperoleh informasi pada suatu variabel, yang relevan dengan tujuan penelitian dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin.
- b. Angket merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner memungkinkan peneliti untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik yang dijadikan responden pada suatu variabel penelitian.

Tujuan dari pembuatan kuesioner adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan mendapatkan data dengan validitas dan reliabilitas yang setinggi mungkin.

- c. Tes hasil belajar merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan mengetahui tingkat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik. Alat ini dirancang untuk menghasilkan data yang bisa dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Sehingga peneliti menggunakan instrument penelitian pada penelitian kuantitatif adalah Kuesioner/Angket. Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengumpulkan data. Pertanyaan dalam kuesioner dapat berupa pilihan ganda, skala Likert, isian singkat, atau gabungan dari berbagai jenis pertanyaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah kuesioner atau angket. Menurut Sukendra, dan Atmaja (2020) kuesioner (angket) merupakan metode pengumpul data yang pada umumnya digunakan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang fokus pada penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan, tentang inklusi keuangan literasi keuangan dan teknologi finansial. Peneliti menggunakan Skala Likert untuk mengukur variabel. Menurut Sukendra dan Atmaja, (2020) yang mana dalam penggunaan skala Likert, variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator-indikatorvariabel. Berdasarkan indikator-indikator tersebut akan dibuat suatu pertanyaan/pernyataan yang akan digunakan sebagai item pada instrument.

Skala Likert yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki lima kategori jawaban, yaitu :

SS	= Sangat Setuju	dengan skor 5
S	= Setuju	dengan skor 4
RG	= Ragu-Ragu	dengan skor 3
TS	= Tidak setuju	dengan skor 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	dengan skor 1

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan Persamaan Struktural dengan metode *Partial Least Square* (PLS-SEM) untuk menganalisis data dari kuesioner. PLS-SEM terdiri dari dua komponen utama, yaitu model struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*). *Inner model* menggambarkan keterkaitan antar variabel laten. Sementara itu, *outer model* menjelaskan hubungan antara variabel laten dan variabel indikator. Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data menggunakan *software* statistik, berbagai alat bantu atau perangkat lunak dapat digunakan. Beberapa *software* statistik yang dapat dimanfaatkan antara lain *SmartPLS (Partial Least Square)* versi 4.1. Menurut Harahap (2020) *Smart PLS* atau *Smart Partial Least Square* adalah *software* statistik yang sama tujuannya dengan Lisrel dan AMOS yaitu untuk menguji hubungan antara variabel.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik PLS yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

18.1 Model Pengukuran atau *Outer Model*

a. Uji Validita

- 1) *Convergent Validity*

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Untuk mengevaluasi tingkat *validitas* dan *reliabilitas* kuesioner tersebut, peneliti memanfaatkan program *SmartPLS* 4.0. Validitas diukur melalui *convergent validity*, dengan memperhatikan nilai *loading factor* dari setiap konstruk. Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) bahwa nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur, tetapi untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, *loading faktor* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup.

Tabel 3. 1 Model Pengukuran Convergent Validity

Parameter	Kriteria	Referensi
<i>Loading Factor</i> (LF)	≥ 0.7 ≥ 0.6	Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022)
<i>Composite Reliability</i> (CR)	≥ 0.7	
<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	≥ 0.5	

2) *Content Validity*

Validitas kuesioner dapat dicapai dengan menggunakan kuesioner yang telah sering digunakan oleh para peneliti. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari studi literatur dengan modifikasi yang diperlukan untuk menghindari bias preferensi responden.

3) *Average Variance Extrated* (AVE)

Uji validitas ini dilakukan dengan menilai validitas setiap item pertanyaan melalui pengamatan nilai *average variance extracted* (AVE).

Menurut Suryanto (2020) AVE merupakan persentase rata-rata nilai *variance extracted* (AVE) antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan *convergent indicator*. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.5.

4) *Discriminant Validity*

Uji validitas ini menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) untuk memenuhi uji validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai cross loading, apabila nilai cross loading setiap item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainnya.

Tabel 3. 2 Model Pengukuran *Discriminant Validity*

Parameter	Kriteria	Keterangan
Cross Loading	Korelasi antar indikator variabel > dari korelasi variabel lainnya	Validasi indikator
Fornell Lacker Criteria	Akar AVE > Korelasi dengan variabel lainnya	Validasi Variabel
HTMT	< 0.90	

b. *Reliabilitas*

Secara umum, reliabilitas didefinisikan sebagai serangkaian uji untuk menilai keandalan item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam menilai suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui composite reliability, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai composite reliability $\geq 0,7$.

18

3.6.2 Model Struktural atau *Inner Model*

Model inner (inner relation, structural model, dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen, *uji Stone-Geisser Q-square untuk relevansi prediktif*, serta uji t dan signifikansi koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan

PLS, evaluasi dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Model structural sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Model Struktural atau Inner Model

Parameter	Kriteria	Keterangan
Multikolinier antar variabel laten (Inner VIF)	< 5	
t statistic atau p-value	≥ 1.96 atau < 0.05	Signifikan

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis *full model structural equation modeling* (SEM) dengan bantuan smartPLS Versi 4.0. Menurut Suryanto (2020) dalam *full model structural equation modeling* selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefisien pada pengujian inner model*. Hipotesis dikatakan diterima jika nilai T statistik lebih besar dari T tabel sebesar 1,96 (α 5%). Artinya, jika nilai T statistik untuk setiap hipotesis melebihi T tabel, maka hipotesis tersebut dianggap diterima atau terbukti.

12

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi atau objek di mana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian akan dilakukan Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Peneliti ini dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan, yakni Mei 2024 sampai Agustus 2024. Peneliti akan melakukan jadwal penelitian di masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara.

Dapat kita lihat jadwal penelitian di table dibawah ini:

Tabel 3. 4 Jadwal Tabel Penelitian

No	Uraian kegiatan	Tahun 2024
----	-----------------	------------

		Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul				
2	Penyusunan Proposal				
3	Seminar Proposal				
4	Penelitian				
5	Pengolaan Data				
6	Ujian Hasil				
7	Ujian Skripsi				

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

Kuesioner yang di sebar oleh penelitian yaitu sebanyak 90 rangkap dan jumlah kuesioner yang kembali yaitu sebanyak 90 rangkap. Proses pengumpulan data pada penelitian ini juga dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden atau masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara, melalui tatap muka secara langsung. Berikut merupakan karakteristik data responden :

4.1.1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan 90 responden yang mengisi kuesioner, jenis kelamin responden terbagi sebagai laki-laki dan perempuan, di mana ada 47 atau 52% laki-laki dan perempuan sebanyak 43 atau 48%.

Tabel 4. 1 Kerakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	47	52%
Perempuan	43	48%
Total	90	100%

Sumber : Diolah oleh Peneliti 2024

4.1.2 Usia Responden

Berdasarkan 90 responden yang mengisi kuesioner, maka usia responden sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Kerakteristik Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
17 – 30 Tahun	27	30%
31 – 45 Tahun	28	31%
46 – 60 Tahun	27	30%
61 – 70 Tahun	8	9%
Total	90	100%

Sumber : Diolah oleh Peneliti 2024.

4.2 Statistik Deskriptif

Berikut adalah ringkasan data yang dianalisis secara deskriptif, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan umum. Berikut ini adalah statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini:

4.2.1 Literasi Keuangan

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Literasi Keuangan

Literasi Keuangan						
Item	SS	S	RG	TS	STS	Jumlah
Q1	8	13	21	42	6	90
Q2	7	13	16	45	9	90
Q3	7	8	9	34	32	90
Q4	4	10	13	56	7	90
Q5	8	7	11	32	32	90
Q6	5	1	6	53	25	90
Q7	9	2	12	16	49	90
Q8	10	0	13	40	27	90
Q9	7	4	3	46	30	90
Q10	5	4	12	46	23	90
Q11	5	7	13	52	13	90
Q12	1	1	8	58	22	90
Q13	9	7	9	51	14	90
Q14	3	8	11	55	7	90
Q15	2	6	13	49	20	90

Sumber : Diolah oleh Peneliti 2024

1. Untuk pernyataan pada indikator (Q1), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 9%, S memilih sebanyak 14%, RG memilih sebanyak 23%, TS memilih sebanyak 47%, dan STS memilih sebanyak 7%.
2. Untuk pernyataan pada indikator (Q2), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 8%, S memilih sebanyak 14%, RG memilih sebanyak 18%, TS memilih sebanyak 50%, dan STS memilih sebanyak 10%.

3. Untuk pernyataan pada indikator (Q3), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 8%, S memilih sebanyak 9%, RG memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 38%, dan STS memilih sebanyak 36%.
4. Untuk pernyataan pada indikator (Q4), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 4%, S memilih sebanyak 11%, RG memilih sebanyak 14%, TS memilih sebanyak 62%, dan STS memilih sebanyak 8%.
5. Untuk pernyataan pada indikator (Q5), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 9%, S memilih sebanyak 8%, RG memilih sebanyak 12%, TS memilih sebanyak 36%, dan STS memilih sebanyak 36%.
6. Untuk pernyataan pada indikator (Q6), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 6%, S memilih sebanyak 1%, RG memilih sebanyak 7%, TS memilih sebanyak 59%, dan STS memilih sebanyak 28%.
7. Untuk pernyataan pada indikator (Q7), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 10%, S memilih sebanyak 2%, RG memilih sebanyak 13%, TS memilih sebanyak 20%, dan STS memilih sebanyak 54%.
8. Untuk pernyataan pada indikator (Q8), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 11%, S memilih sebanyak 0%, RG memilih sebanyak 14%, TS memilih sebanyak 44%, dan STS memilih sebanyak 30%.
9. Untuk pernyataan pada indikator (Q9), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 8%, S memilih sebanyak 4%, RG memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 51%, dan STS memilih sebanyak 33%.
10. Untuk pernyataan pada indikator (Q10), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 6%, S memilih sebanyak 4%, RG memilih sebanyak 13%, TS memilih sebanyak 51%, dan STS memilih sebanyak 26%.
11. Untuk pernyataan pada indikator (Q11), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 6%, S memilih sebanyak 8%, RG memilih sebanyak 14%, TS memilih sebanyak 58%, dan STS memilih sebanyak 14%.
12. Untuk pernyataan pada indikator (Q12), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 1%, S memilih sebanyak 1%, RG memilih sebanyak 9%, TS memilih sebanyak 64%, dan STS memilih sebanyak 24%.

13. Untuk pernyataan pada indikator (Q13), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 10%, S memilih sebanyak 8%, RG memilih sebanyak 10%, TS memilih sebanyak 57%, dan STS memilih sebanyak 16%.
14. Untuk pernyataan pada indikator (Q14), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 9%, RG memilih sebanyak 19%, TS memilih sebanyak 61%, dan STS memilih sebanyak 8%.
15. Untuk pernyataan pada indikator (Q15), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 2%, S memilih sebanyak 7%, RG memilih sebanyak 14%, TS memilih sebanyak 54%, dan STS memilih sebanyak 22%.

4.2.2 Teknologi Finansial (X2)

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Teknologi Finansial

Teknologi Finansial						
Item	SS	S	RG	TS	STS	Jumlah
Q16	3	10	3	38	36	90
Q17	3	8	7	35	37	90
Q18	2	9	2	26	51	90
Q19	2	7	3	35	43	90
Q20	2	5	8	34	41	90
Q21	3	13	2	33	39	90
Q22	3	10	3	36	36	90
Q23	3	8	7	36	36	90
Q24	4	9	5	45	27	90

Sumber : Diolah oleh Peneliti 2024

1. Untuk pernyataan pada indikator (Q16), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 11%, RG memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 42%, dan STS memilih sebanyak 40%.
2. Untuk pernyataan pada indikator (Q17), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 9%, RG memilih sebanyak 8%, TS memilih sebanyak 39%, dan STS memilih sebanyak 41%.

3. Untuk pernyataan pada indikator (Q18), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 2%, S memilih sebanyak 10%, RG memilih sebanyak 2%, TS memilih sebanyak 29%, dan STS memilih sebanyak 57%.
4. Untuk pernyataan pada indikator (Q19), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 2%, S memilih sebanyak 8%, RG memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 39%, dan STS memilih sebanyak 48%.
5. Untuk pernyataan pada indikator (Q120), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 2%, S memilih sebanyak 6%, RG memilih sebanyak 9%, TS memilih sebanyak 38%, dan STS memilih sebanyak 46%.
6. Untuk pernyataan pada indikator (Q21), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 14%, RG memilih sebanyak 2%, TS memilih sebanyak 37%, dan STS memilih sebanyak 43%.
7. Untuk pernyataan pada indikator (Q22), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 11%, RG memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 42%, dan STS memilih sebanyak 40%.
8. Untuk pernyataan pada indikator (Q23), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 9%, RG memilih sebanyak 8%, TS memilih sebanyak 40%, dan STS memilih sebanyak 40%.
9. Untuk pernyataan pada indikator (Q24), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 4%, S memilih sebanyak 10%, RG memilih sebanyak 6%, TS memilih sebanyak 50%, dan STS memilih sebanyak 30%.

4.2.3 Inklusi Keuangan

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Inklusi Keuangan

Inklusi Keuangan						
Item	SS	S	RG	TS	STS	Jumlah
Q25	4	10	2	51	23	90
Q26	6	6	4	49	25	90
Q27	4	11	3	53	19	90
Q28	6	9	3	40	32	90
Q29	4	10	6	41	29	90

Q30	6	2	5	40	37	90
Q31	4	5	6	41	34	90
Q32	2	3	8	42	35	90
Q33	3	5	6	46	30	90
Q34	2	6	3	44	31	90
Q35	5	4	10	43	28	90
Q36	3	3	4	39	41	90

Sumber : Diolah oleh Peneliti 2024

1. Untuk pernyataan pada indikator (Q24), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 4%, S memilih sebanyak 11%, RG memilih sebanyak 2%, TS memilih sebanyak 57%, dan STS memilih sebanyak 26%.
2. Untuk pernyataan pada indikator (Q24), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 7%, S memilih sebanyak 7%, RG memilih sebanyak 4%, TS memilih sebanyak 54%, dan STS memilih sebanyak 28%.
3. Untuk pernyataan pada indikator (Q24), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 4%, S memilih sebanyak 12%, RG memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 59%, dan STS memilih sebanyak 21%.
4. Untuk pernyataan pada indikator (Q24), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 7%, S memilih sebanyak 10%, RG memilih sebanyak 3%, TS memilih sebanyak 44%, dan STS memilih sebanyak 36%.
5. Untuk pernyataan pada indikator (Q24), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 4%, S memilih sebanyak 11%, RG memilih sebanyak 7%, TS memilih sebanyak 46%, dan STS memilih sebanyak 32%.
6. Untuk pernyataan pada indikator (Q24), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 7%, S memilih sebanyak 2%, RG memilih sebanyak 6%, TS memilih sebanyak 44%, dan STS memilih sebanyak 41%.
7. Untuk pernyataan pada indikator (Q24), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 4%, S memilih sebanyak 6%, RG memilih sebanyak 7%, TS memilih sebanyak 46%, dan STS memilih sebanyak 38%.
8. Untuk pernyataan pada indikator (Q24), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 2%, S memilih sebanyak 3%, RG memilih sebanyak 9%, TS memilih sebanyak 47%, dan STS memilih sebanyak 39%.

9. Untuk pernyataan pada indikator (Q24), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 6%, RG memilih sebanyak 7%, TS memilih sebanyak 51%, dan STS memilih sebanyak 33%.
10. Untuk pernyataan pada indikator (Q24), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 2%, S memilih sebanyak 7%, RG memilih sebanyak 8%, TS memilih sebanyak 49%, dan STS memilih sebanyak 34%.
11. Untuk pernyataan pada indikator (Q24), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 6%, S memilih sebanyak 4%, RG memilih sebanyak 11%, TS memilih sebanyak 48%, dan STS memilih sebanyak 31%.
12. Untuk pernyataan pada indikator (Q24), dari 90 responden, SS memilih sebanyak 3%, S memilih sebanyak 3%, RG memilih sebanyak 4%, TS memilih sebanyak 43%, dan STS memilih sebanyak 46%.

5

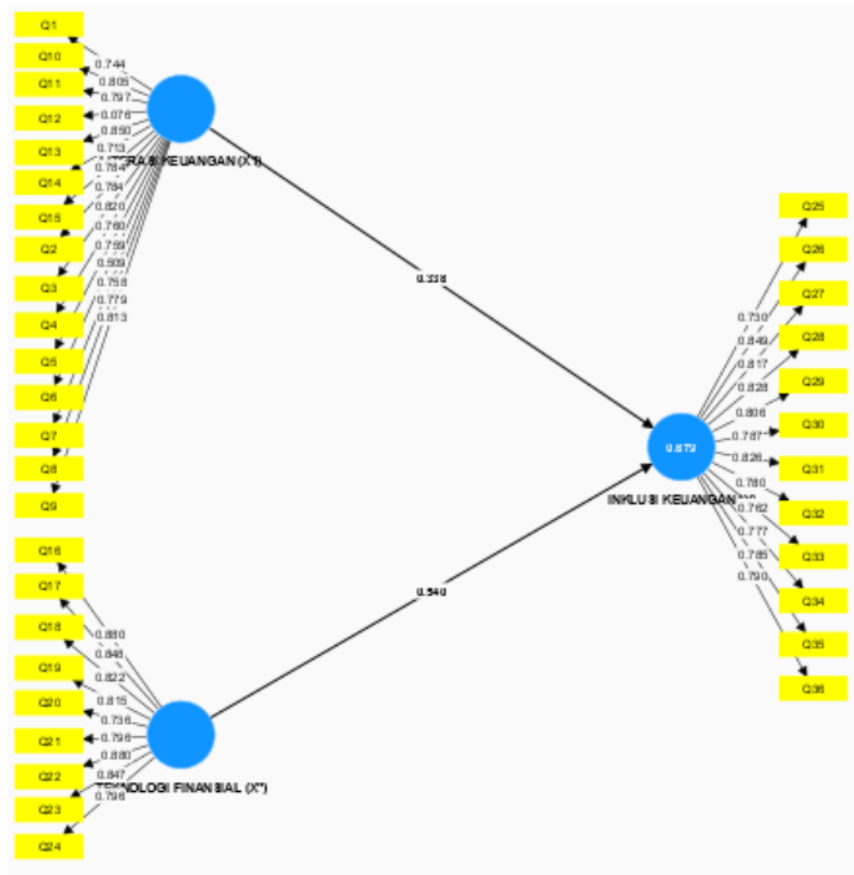
4.3 Evaluasi Model Pengukuran

4.3.1. *Convergent Validity*

Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) menyatakan bahwa nilai “*convergent validity* menunjukkan validitas atas indikator-indikator pengukuran dan juga *convergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang dihitung dengan PLS. Nilai *convergent validity* dapat melihat melalui nilai *loading factor* pada variabel endogen dan eksogen. Nilai yang direkomendasikan untuk *convergent validity* adalah $> 0,7$ pada model penelitian yang relative sudah banyak diteliti atau ukuran korelasi dikatakan valid jika berkorelasi lebih dari $>0,70$ dengan konstruk yang diukur”.

Pada model pengukuran (*Outer Loading*), peneliti melakukan dua tahap. Pada tahap pertama, peneliti menganalisis data hasil penelitian menggunakan SmartPLS 4.1, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Outer Loading Tahap I



Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) menyatakan bahwa nilai Outer Loading $>0,7$ dianggap valid. Namun, dalam model pengukuran (*Outer Loading*) pada penelitian ini, ada beberapa variabel yang tidak memenuhi syarat loading factor $>0,7$. Oleh karena itu, variabel laten yang tidak memenuhi ketentuan ini dihapus dari data sebagai berikut:

Gambar 4. 2 *Loading Factor* Tahap I

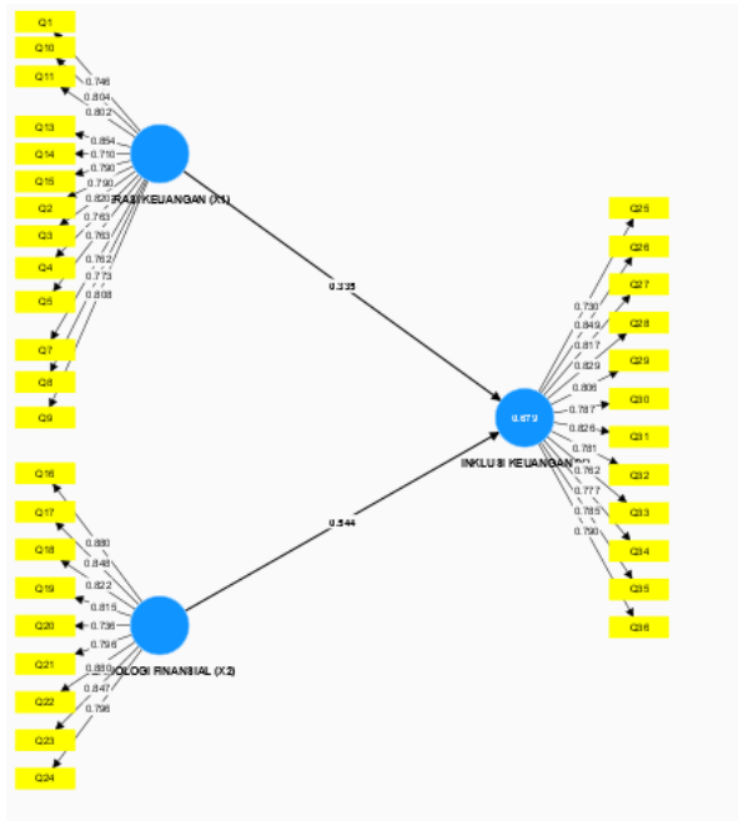
	INKLUSI KEUANGAN (Y)	LITERASI KEUANGAN (X1)	TEKNOLOGI FINANSIAL (X*)
Q1		0.744	
Q10		0.805	
Q11		0.797	
Q12		0.076	
Q13		0.850	
Q14		0.713	
Q15		0.784	
Q16			0.880
Q17			0.848
Q18			0.822
Q19			0.815
Q2		0.784	
Q20			0.736
Q21			0.796
Q22			0.880
Q23			0.847
Q24			0.796
Q25	0.730		
Q26	0.849		
Q27	0.817		
Q28	0.828		
Q29	0.806		
Q3		0.820	
Q30	0.787		
Q31	0.826		
Q32	0.780		
Q33	0.762		
Q34	0.777		
Q35	0.785		
Q36	0.790		
Q4		0.760	
Q5		0.759	
Q6		0.509	
Q7		0.758	
Q8		0.779	
Q9		0.813	

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

Terlihat bahwa terdapat beberapa indikator yang tidak memenuhi syarat pada gambar di atas, yaitu: Q6 dan Q12. Karena nilai *Loading Factor* pada indikator-indikator tersebut $<0,7$, maka 2 indikator tersebut dihapus dari model.

Oleh karena itu, peneliti melaksanakan pengolahan data untuk Tahap II sebagai berikut:

Gambar 4.3 *Outer Loading* Tahap II



Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

Oleh karena itu, dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Gambar 4. 4 *Loading Factor* Tahap II

	INKLUSI KEUANGAN (Y)	LITERASI KEUANGAN (X1)	TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)
01		0.746	
010		0.804	
011		0.802	
013		0.854	
014		0.710	
015		0.790	
016			0.880
017			0.848
018			0.822
019			0.815
02		0.790	
020			0.736
021			0.796
022			0.880
023			0.847
024			0.796
025	0.730		
026	0.849		
027	0.817		
028	0.829		
029	0.806		
03		0.820	
030	0.787		
031	0.826		
032	0.781		
033	0.762		
034	0.777		
035	0.785		
036	0.790		
04		0.763	
05		0.763	
07		0.762	
08		0.773	
09		0.808	

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) koefisien *composite reliability* harus melebihi 0,7, meskipun nilai 0,6 masih bisa diterima. Dalam penelitian ini, seluruh nilai *composite reliability* berada di atas 0,7, sehingga dianggap valid atau memenuhi kriteria. Nilai AVE juga menunjukkan hasil evaluasi *validitas* diskriminasi untuk setiap konstruk serta variabel endogen dan eksogen. AVE menjelaskan interkorelasi internal antar indikator pada konstruk di setiap variabel laten. Nilai AVE diharapkan minimal 0,5.

Gambar 4.5 *Average Variance Extrated (AVE)*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
INKLUSI KEUANGAN (Y)	0.947	0.948	0.954	0.633
LITERASI KEUANGAN (X1)	0.948	0.948	0.954	0.615
TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)	0.941	0.943	0.951	0.682

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

Berdasarkan hasil *uji loading factor*, *composite reliability*, dan *Average Variance Extrated (AVE)*, *uji Convergent Validity* telah terpenuhi.

4.3.2 *Discriminant Validity*

Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) nilai *discriminant validity* merupakan nilai *cross loading factor* yang bertujuan untuk mengetahui terkait diskriminan yang ada dalam suatu konstuk penelitian. Cara mengetahui memandai suatu diskriminan dalam suatu kontruk yang dituju dengan nilai *loading* kontruk yang lain. Dalam SMART-PLS, pengujian *discriminant validity* dapat dinilai menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dan *cross loading*. Pada pengujian *Fornell-Larcker*, *discriminant validity* dianggap baik jika akar dari AVE pada suatu kontruk lebih besar dibandingkan dengan korelasi kontruk tersebut dengan variabel laten lainnya. Sementara itu, pada pengujian *cross loading*, nilai indikator harus lebih tinggi untuk setiap kontruk dibandingkan dengan nilai indikator pada kontruk lainnya.

a. *Cross Loading*

Cross Loading adalah proses evaluasi *validitas diskriminan* pada tingkat pengukuran, menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) di mana setiap item harus memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabel yang diukur daripada dengan variabel lain. Jika kondisi ini terpenuhi, maka *validitas diskriminan* telah tercapai.

Gambar 4. 6 *Cross Loading*

	INKLUSI KEUANGAN (Y)	LITERASI KEUANGAN (X1)	TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)
Q1	0.614	0.746	0.565
Q10	0.555	0.804	0.625
Q11	0.590	0.802	0.574
Q13	0.543	0.854	0.600
Q14	0.643	0.710	0.583
Q15	0.597	0.790	0.622
Q16	0.626	0.648	0.880
Q17	0.604	0.599	0.848
Q18	0.694	0.506	0.822
Q19	0.750	0.549	0.815
Q2	0.570	0.790	0.503
Q20	0.578	0.637	0.736
Q21	0.627	0.572	0.796
Q22	0.626	0.648	0.880
Q23	0.609	0.601	0.847
Q24	0.727	0.746	0.796
Q25	0.730	0.617	0.738
Q26	0.849	0.599	0.739
Q27	0.817	0.564	0.653
Q28	0.829	0.552	0.660
Q29	0.806	0.551	0.599
Q3	0.518	0.820	0.584
Q30	0.787	0.569	0.538
Q31	0.826	0.615	0.618
Q32	0.781	0.638	0.554
Q33	0.762	0.573	0.648
Q34	0.777	0.591	0.578
Q35	0.785	0.582	0.601
Q36	0.790	0.591	0.591
Q4	0.547	0.763	0.464
Q5	0.568	0.763	0.548
Q7	0.567	0.762	0.650
Q8	0.592	0.773	0.603
Q9	0.586	0.808	0.613

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

b. *Fornell-Larcker criterion*

Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) menyatakan bahwa nilai akar kuadrat dari AVE (Average Variance Extracted) pada setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model. Ini menunjukkan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang baik, sesuai dengan kriteria yang diusulkan oleh Fornell dan Larcker.

Gambar 4.7 *Fornell-Larcker criterion*

	INKLUSI KEUANGAN (Y)	LITERASI KEUANGAN (X1)	TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)
INKLUSI KEUANGAN (Y)	0.795		
LITERASI KEUANGAN (X1)	0.739	0.784	
TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)	0.793	0.742	0.826

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

c. HTMT

Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) menyatakan bahwa jika nilai HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*) dari setiap pasangan variabel kurang dari 0,9, maka validitas diskriminan melalui evaluasi HTMT dapat dianggap valid atau terpenuhi.

Gambar 4.8 HTMT

	INKLUSI KEUANGAN (Y)	LITERASI KEUANGAN (X1)	TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)
INKLUSI KEUANGAN (Y)			
LITERASI KEUANGAN (X1)		0.776	
TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)		0.828	0.783

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

4.3.3 Multikolinier antar variabel laten I (Inner VIF)

Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistics* (VIF) pada inner VIF Values. Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 5 dan ditandai dengan warna hijau, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel tidak terjadi korelasi atau tidak ada pelanggaran *multikolinearitas*.

Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 5 dan ditandai dengan warna merah, maka hal tersebut menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen dan terjadinya pelanggaran asumsi *multikolinearitas*.

Gambar 4. 9 VIF

	VIF
LITERASI KEUANGAN (X1)-> INKLUSI KEUANGAN (Y)	2.221
TEKNOLOGI FINANSIAL (X2) -> INKLUSI KEUANGAN (Y)	2.221

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

4.4 Evaluasi Kecocokan Dan Kebaikan Model

4.4.1 R-Square

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R-Square digunakan untuk mengukur hal ini. Perubahan dalam nilai R-Square digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

Pengukuran R² atau R-Square sebagai berikut:

- Nilai R-Square 0,75 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk kuat.
- Nilai R-Square 0,50 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk moderate.
- Nilai R-Square 0,25 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk lemah

Gambar 4. 10 R-Square

	R-square	R-square adjusted
INKLUSI KEUANGAN (Y)	0.679	0.672

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

4.4.2 F-Square

Uji F-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh relatif variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. kriteria dalam pengukuran *F-Square* sebagai berikut:

- a. Nilai *F-Square* 0,35 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh besar.
- b. Nilai *F-Square* 0,15 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh menengah atau sedang.
- c. Nilai *F-Square* 0,02 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh kecil.

Gambar 4. 11 *F-Square*

	INKLUSI KEUANGAN (Y)	LITERASI KEUANGAN (X1)	TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)
INKLUSI KEUANGAN (Y)			
LITERASI KEUANGAN (X1)		0.158	
TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)		0.416	

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

4.4.3 SRMR

SRMR, atau *Standardized Root Mean Square Residual*, adalah alat untuk mengukur kecocokan model. Untuk menunjukkan kecocokan model yang baik, nilai SRMR harus di bawah 0,08, sementara nilai SRMR antara 0,08 hingga 0,10 masih dianggap dapat diterima.

Gambar 4. 12 SRMR

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.071	0.071
d_ULS	3.018	3.018
d_G	n/a	n/a
Chi-square	∞	∞
NFI	n/a	n/a

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

4.5 UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis model *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan Smart PLS. Selain mengonfirmasi teori, model SEM juga menjelaskan apakah terdapat hubungan antara variabel laten. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melihat nilai *Path Coefficient* dalam pengujian inner model untuk menganalisis kekuatan serta pengaruh hubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kriteria pengukuran pengujian hipotesis antara lain :

- a. Nilai original sample menunjukkan pengaruh
 - 1 Original sampel bernilai positif artinya arah hubungan X ke Y positif
 - 2 Original sampel bernilai negatif artinya arah hubungan X ke Y negatif
- b. Nilai P Value:
 - 1 Jika nilai P Value lebih besar dari 0,05 (>5%) maka tidak berpengaruh (H1 ditolak);
 - 2 Jika nilai P Value kurang dari 0,05 ($\leq 5\%$) maka berpengaruh (H1 diterima)
- c. Nilai t statistik :
 - 1 jika nilai t statistik lebih besar dari >1.96 maka pengaruh X ke Y signifikan
 - 2 Jika nilai t statistik kurang dari >1.96 maka pengaruh X ke Y signifikan tidak signifikan
- d. Total Effect

Total Effect adalah hasil penjumlahan dari pengaruh langsung dan seluruh pengaruh tidak langsung yang ada dalam model penelitian tersebut.

Gambar 4. 13 *Construct reliability and Validity*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
LITERASI KEUANGAN (X1) → INKLUSI KEUANGAN (Y)	0.335	0.343	0.158	2.121	0.034
TEKNOLOGI FINANSIAL (X2) → INKLUSI KEUANGAN (Y)	0.544	0.540	0.145	3.767	0.000

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

4.6 PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, akan diuraikan jawaban atas masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan bahwa:

21

4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Menurut Sada (2022) menyatakan literasi keuangan merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk mampu mengelola keuangan dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. literasi keuangan mencakup serangkaian proses yang bertujuan untuk memungkinkan seseorang mengelola keuangannya secara efektif dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Lestari (2019) mendefinisikan inklusi keuangan adalah keterlibatan seseorang dalam pemanfaatan produk dan jasa keuangan tanpa adanya hambatan harga ataupun non harga dalam penggunaannya.

Darmayanti (2023) berdasarkan hasil penelitian tentang inklusi keuangan, maka dapat disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada inklusi keuangan. Berdasarkan hasil uji, variabel literasi keuangan menunjukkan adanya pengaruh terhadap inklusi keuangan, yang dibuktikan oleh nilai *P values* sebesar 0,034 yang artinya “berpengaruh”. Nilai *Original Sample* dalam penelitian ini adalah "positif" dengan angka 0,335, serta nilai t-statistik sebesar 2,121, yang berarti pengaruh tersebut signifikan.

Berdasarkan hasil di atas, ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan inklusi keuangan, sehingga H_1 dapat diterima sehingga H_{a1} dapat diterima dan H_{01} di tolak. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat peran penting dalam aksesi layanan keuangan masyarakat. Semakin berkembang literasi keuangan, semakin pesat pula akses layanan keuangan masyarakat. Dengan semakin berkurangnya hambatan dalam mengelola keuangan masyarakat, akan semakin banyak akses layanan keuangan masyarakat yang muncul dan dimanfaatkan.

4.6.2 Pengaruh Teknologi Finansial terhadap Inklusi Keuangan

Menurut hakim dan Hapsari (2022) teknologi *finansial* merupakan sebagai penggunaan teknologi dalam sitem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moniter, stabilitas system keuangan, dan/atau efensiensi, kelancaran, keamanan, dan kendala system pembayaran. Sedangkan Menurut Raharjo (2021) bahwa teknologi *fintech* adalah singkatan dari *financial technology* atau teknologi finansial yang menggabungkan sistem keuangan dengan teknologi hingga menjadi sebuah inovasi yang memudahkan sistem keuangan.

Dalam penelitian Indriyani (2024) menyatakan bahwa teknologi finansial berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat. Berdasarkan hasil uji, variabel literasi keuangan menunjukkan adanya pengaruh terhadap inklusi keuanan, yang dibuktikan oleh nilai *P values* sebesar 0,000 yang artinya “berpengaruh”. Nilai *Original Sample* dalam penelitian ini adalah "positif" dengan angka 0,544, serta nilai t-statistik sebesar 3,767, yang berarti pengaruh tersebut signifikan.

Berdasarkan hasil di atas, ditemukan bahwa teknologi finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan inklusi keuangan, sehingga H_2 dapat diterima sehingga H_{a2} dapat diterima dan H_0 di tolak. Ini menunjukkan bahwa teknologi finansial sangat peran penting dalam layanan keuanan. Semakin berkembang literasi keuangan, semakin pesat pula akses layanan keuangan masyarakat. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa teknologi finansial berperan penting dalam perkembangan akses layanan keuangan masyarakat dimana semakin tinggi tingkat teknologi finansial masyarakat maka akan semakin tinggi pula perkembangan inklusi keuangan masyarakat.

4.6.3 ¹ Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial terhadap Inklusi Keuangan

Djakaria dan Setiyawan (2023) Berdasarkan hasil penelitiannya secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Penggunaan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi. Menurut Indriyani (2024) menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat dan teknologi finansial berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel literasi keuangan dan teknologi finansial secara simultan terhadap inklusi keuangan, ditemukan bahwa nilai R-square sebesar 0,679 sehingga H_{a3} dapat diterima dan H_{03} di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi finansial memiliki pengaruh yang moderat terhadap inklusi keuangan. Artinya, meskipun literasi keuangan dan teknologi finansial berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, pengaruhnya tidak terlalu signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika literasi keuangan dan teknologi finansial berkembang secara bersamaan, dampaknya terhadap perkembangan inklusi keuangan masyarakat cenderung terbatas.

4.6.4 Kendala Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi beberapa kendala yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan di masa mendatang ketika melakukan penelitian yang melibatkan variabel-variabel terkait dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Akses ke desa yang sulit dijangkau dapat menjadi tantangan, terutama jika infrastruktur jalan kurang memadai. Kondisi cuaca juga dapat memperburuk aksesibilitas.
2. Terbatasnya akses terhadap listrik dan internet di desa-desa tertentu dapat menghambat pengumpulan dan pengiriman data.
3. Meskipun bahasa utama mungkin sama, dialek atau bahasa lokal yang berbeda dapat menimbulkan kesalah pahaman. Penting untuk memahami dan menyesuaikan dengan bahasa setempat.
4. Tingkat literasi yang rendah dapat menjadi hambatan dalam komunikasi, terutama ketika menggunakan kuesioner tertulis atau dokumen lain.

5. Setiap desa mungkin memiliki norma dan adat istiadat yang harus dihormati. Peneliti perlu memahami dan menyesuaikan diri agar tidak menyinggung penduduk setempat.
6. Pengumpulan data secara manual memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode digital. Peneliti harus mempertimbangkan waktu tambahan untuk melakukan pengisian kuesioner.
7. Penduduk desa mungkin memiliki jadwal kerja atau kegiatan sehari-hari yang sulit diintervensi, sehingga koordinasi waktu untuk pengumpulan data bisa menjadi tantangan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan di kalangan masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara. Hal ini disebabkan oleh literasi keuangan yang meliputi edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur, termasuk pengelolaan keuangan, jenis industri jasa keuangan, serta produk dan layanan jasa keuangan. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin berkembang inklusi keuangan di masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara.
2. Teknologi finansial berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara. Pengaruh ini disebabkan oleh kemampuan teknologi keuangan dalam memudahkan akses terhadap produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan. Selain itu, teknologi finansial juga berperan dalam mempercepat berbagai aspek layanan jasa keuangan. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin berkembang teknologi finansial, semakin tinggi pula perkembangan inklusi keuangan di kalangan masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara.
3. Literasi keuangan dan teknologi finansial secara bersamaan memengaruhi inklusi keuangan di kalangan masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dapat mengurangi hambatan dalam bertransaksi, sehingga masyarakat lebih dekat dengan lembaga keuangan.

Hubungan ini berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan dan teknologi finansial, semakin meningkat pula perkembangan inklusi keuangan masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara, dalam menghadapi tantangan yang mengembangkan dan meningkatkan literasi keuangan untuk dapat mengelola keuangan pribadi secara efektif demi mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan. Peneliti menyarankan agar masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara lebih memahami pentingnya inklusi keuangan, sehingga mereka dapat mengetahui cara-cara mengakses produk keuangan yang tersedia dan memanfaatkan layanan keuangan yang ada di Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara.
2. Masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara, perlu memahami dan menggunakan teknologi finansial dengan baik, agar dapat mempermudah mereka dalam melakukan transaksi keuangan.
3. Masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, disarankan oleh peneliti untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik dan konsisten. Masih banyak yang belum memahami literasi keuangan, teknologi finansial, dan inklusi keuangan, sehingga peneliti merasa perlu memberikan saran yang dapat dipahami masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). Buku Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Arianti, B. F. (2021). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya). Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya). CV Penal Persada.
- Djakaria, T. J., & Setiyawan, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Penggunaan Fintech terhadap Peran Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 3(2).
- Ernawati, M., Hermaliani, E. H., & Sulistyowati, D. N. (2021). Penerapan DeLone and McLean Model untuk Mengukur Kesuksesan Aplikasi Akademik Mahasiswa Berbasis Mobile. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 5(1), 58-67.
- Fariad, F. S., & Dewi, N. (2020). Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Pengaturan dan Pengawasan Jasa Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Financial Technology). *Jurnal Supremasi*, 12-22.
- Fauji, D. A. S., & Widodo, M. W. (2020). Financial technology.
- Fitriah, F., & Ichwanudin, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 4(2), 94-108.
- Geriadi, M. A. D., Sawitri, N. P. Y. R., Wijaya, B. A., & Putri, I. G. A. P. T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 178-187.
- Hakim, L., SH, M., Hapsari, R. A., & SH, M. (2022). *Buku Ajar Financial Technology Law*. Penerbit Adab.

- Harahap, L. K., & Pd, M. (2020). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) dengan SMARTPLS (partial least square). *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, 1(1), 1-11.
- Inayah, N. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Penerimaan Masyarakat dalam Kehadiran Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Surabaya* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Indriyani, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Desa di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 1270-1279.
- Ismalnto, H., Widialstuti, Al., Muhalraim, H., Palngestuti, I. R. D., & Rofiq, F.(2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Deepublish.
- Kerthayasa, I. W., & Darmayanti, N. P. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan di desa pengotan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(2), 137.
- Kurniawan, M. Z. (2022). *Buku Referensi Teori dan Praktik Inklusi dan Literasi Keuangan*.
- Laili, N. Y., & Kusumaningtyas, R. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436-443.
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 208-226.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(1), 56-64.
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). *Konsep dasar structural equation model-partial least square (sem-pls) smartpls*. Pascal Books.menggunakan
- Raharjo, B. (2021). *Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-299.
- Ralhaldi, D. R. (2021). *Finalnciall Technology*. PT Fildal Fikrindo

- RI, P. O. J. K. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat Indonesia. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 3-5.
- Rizki, M., Khulidatiana, K., Kusmanto, I., Lubis, F. S., & Silvia, S. (2022). Aplikasi End User Computing Satisfaction pada Penggunaan E-Learning FST UIN SUSKA. *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 19(2), 154-159.
- Rusdianasari, F. (2018). Peran inklusi keuangan melalui integrasi fintech dalam stabilitas sistem keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 244-253.
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86-99.
- Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan ahmar cendekia indonesia.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233-1246.
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131-143.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). Instrumen penelitian.
- Suryanto, D. (2020). Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai dengan Kompensasi sebagai Variabel Intervening. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 1(2), 98-109.

- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Wardhono, A., Indrawati, Y., & Qori'ah, C. G. (2018). *Inklusi keuangan dalam persimpangan kohesi sosial dan pembangunan ekonomi berkelanjutan*. Pustaka Abadi.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115-118.

LAMPIRAN
KUESENER PENELITIAN
1
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI FINANSIAL
TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT DI
DESA HILIBANUA KECAMATAN NAMOHALU ESIWA
KABUPATEN NIAS UTARA TAHUN 2024

IDENTITAS RESPONDER

Nama :

Pekerjaan :

Usia :Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*

Petunjuk Pengisian :

- Bacalah dan pahami pernyataan yang telah tersedia
- Berilah tanda cek (✓) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
- Isilah semua pernyataan yang sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu alami
- SS= Sangat Setuju, S= Setuju, RG= Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju, dan STS= Sangat Tidak Setuju.

Daftar Pernyataan

A	Variabel Inklusi keuangan (Y)	Alternatif Jawaban				
	Akses	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk dan layanan keuangan.					
2	Saya dapat mengakses lembaga keuangan dengan mudah.					
3	Menurut saya, layanan keuangan yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan saya.					

Penggunaan		SS	S	RG	TS	STS
4	Saya mengerti apa itu rekening bank dan bagaimana fungsinya.					
5	Saya dapat mengakses layanan perbankan seperti ATM, mobile banking, atau internet banking.					
6	Saya pernah menghadiri pelatihan atau sosialisasi tentang layanan keuangan					
Kualitas		SS	S	RG	TS	STS
7	Saya merasa puas dengan layanan keuangan yang diberikan oleh lembaga keuangan di desa saya.					
8	Proses pembukaan rekening di lembaga keuangan desa berjalan dengan mudah dan cepat.					
9	Menurut saya, biaya layanan keuangan di desa ini dapat dijangkau.					
Ketersediaan		SS	S	RG	TS	STS
10	Layanan perbankan seperti ATM dan cabang bank mudah diakses di desa ini.					
11	Saya merasa mudah untuk membuka rekening tabungan di desa ini.					
12	Menurut saya, layanan keuangan digital seperti mobile banking tersedia dengan bisa di akses di desa ini.					
B	³⁶ Variabel Literasi keuangan (X1)	Alternatif Jawaban				
	Pengetahuan dasar keuangan	SS	S	RG	TS	STS
13	Saya mengerti konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti menabung dan membuat anggaran.					
14	saya memiliki pengetahuan tentang cara mengelola keuangan.					
15	Saya mengetahui pentingnya memiliki tabungan darurat.					

Tabungan		SS	S	RG	TS	STS
16	Saya memiliki tabungan di bank atau lembaga keuangan lainnya.					
17	Saya secara rutin menabung setiap bulan.					
18	Pelatihan atau seminar tentang literasi keuangan meningkatkan kebiasaan menabung saya					
Pinjaman		SS	S	RG	TS	STS
19	Saya pernah mengajukan pinjaman keuangan dari lembaga keuangan formal					
20	Saya merasa proses pengajuan pinjaman di lembaga keuangan mudah dipahami.					
21	Saya merasa memiliki akses yang cukup baik untuk mendapatkan informasi tentang produk pinjaman keuangan yang tersedia di desa ini.					
Asuransi		SS	S	RG	TS	STS
22	Saya memiliki polis asuransi keuangan seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, atau asuransi lainnya					
23	Saya merasa penting untuk memiliki asuransi keuangan untuk melindungi keuangan saya dari risiko tidak terduga					
24	Saya merasa bahwa informasi tentang jenis-jenis asuransi keuangan tersedia secara cukup baik di desa ini.					
Investasi		SS	S	RG	TS	STS
25	Saya memiliki pengalaman dalam melakukan investasi keuangan					
26	Saya merasa bahwa investasi keuangan adalah cara yang efektif untuk mengembangkan kekayaan saya.					

27	Saya memahami risiko yang terkait dengan berbagai jenis investasi keuangan yang saya lakukan.					
C	Variabel Teknologi Finansial (X2)	Alternatif Jawaban				
	Pemahaman Teknologi Keuangan ¹³	SS	S	RG	TS	STS
28	Saya menggunakan ponsel untuk melakukan transaksi keuangan seperti transfer uang, pembayaran tagihan, atau pembelian barang secara online.					
29	Saya merasa nyaman menggunakan teknologi untuk mengakses layanan keuangan seperti mobile banking atau internet banking.					
30	Saya merasa bahwa pendidikan atau pelatihan tentang teknologi keuangan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan layanan keuangan di desa ini.					
produk-produk teknologi keuangan		SS	S	RG	TS	STS
31	Saya memiliki pengalaman menggunakan dompet digital untuk melakukan transaksi keuangan seperti pembayaran tagihan, transfer uang, atau pembelian online.					
32	Saya merasa bahwa informasi tentang produk-produk teknologi keuangan tersedia secara cukup baik di desa ini.					
33	Saya merasa bahwa produk-produk teknologi keuangan dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan di desa ini.					
Penggunaan teknologi keuangan ¹³		SS	S	RG	TS	STS
34	Saya menggunakan ponsel untuk melakukan transaksi keuangan seperti transfer uang, pembayaran					

	tagihan, atau pembelian barang secara online.					
35	Saya merasa nyaman menggunakan teknologi untuk mengakses layanan keuangan seperti mobile banking atau internet banking.					
36	Saya merasa bahwa teknologi keuangan telah memudahkan saya dalam mengelola keuangan pribadi					

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI FINANSIAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT DI DESA HILIBANUAKECAMATAN NAMOHALU ESIWA KABUPATEN NIAS UTARA

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	ojs.cahayamandalika.com Internet	229 words — 2%
2	peraturan.bpk.go.id Internet	213 words — 1%
3	ojs.unud.ac.id Internet	158 words — 1%
4	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	113 words — 1%
5	www.researchgate.net Internet	77 words — 1%
6	repository.unja.ac.id Internet	73 words — < 1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	55 words — < 1%
8	ejournal.unp.ac.id Internet	48 words — < 1%

9	repository.radenintan.ac.id Internet	47 words — < 1%
10	repository.umsu.ac.id Internet	37 words — < 1%
11	journals.unisba.ac.id Internet	36 words — < 1%
12	repository.upbatam.ac.id Internet	33 words — < 1%
13	radargarut.jabarekspres.com Internet	26 words — < 1%
14	jendelanasional.id Internet	24 words — < 1%
15	123dok.com Internet	22 words — < 1%
16	repository.usd.ac.id Internet	21 words — < 1%
17	www.slideshare.net Internet	21 words — < 1%
18	es.scribd.com Internet	20 words — < 1%
19	www.republika.co.id Internet	20 words — < 1%
20	www.waywardink.com Internet	18 words — < 1%

repo.darmajaya.ac.id

21	Internet	17 words — < 1%
22	repository.unj.ac.id Internet	17 words — < 1%
23	www.ojk.go.id Internet	17 words — < 1%
24	Mukmin Pohan, Muhammad Elfi Azhar, Nadia Ika Purnama, Hanifah Jasin. "Model Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Swasta Di Kota Medan", Owner, 2022 Crossref	16 words — < 1%
25	www.scribd.com Internet	16 words — < 1%
26	www.coursehero.com Internet	14 words — < 1%
27	ijins.umsida.ac.id Internet	13 words — < 1%
28	repository.uinjkt.ac.id Internet	12 words — < 1%
29	www.jurnal.uts.ac.id Internet	12 words — < 1%
30	pt.scribd.com Internet	11 words — < 1%
31	www.liputan6.com Internet	11 words — < 1%
32	sesctv.net Internet	

10 words — < 1%

33 Eka Susilawati, Siti Puryandani. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN STRUKTUR MODAL UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI (Studi Pada UMKM Klaster Mebel dan Furnitur Kota Semarang)", Solusi, 2020
Crossref

9 words — < 1%

34 core.ac.uk
Internet

9 words — < 1%

35 eprints.perbanas.ac.id
Internet

9 words — < 1%

36 eprints.umpo.ac.id
Internet

9 words — < 1%

37 koinworks.com
Internet

9 words — < 1%

38 etheses.uinmataram.ac.id
Internet

8 words — < 1%

39 extremelim.blogspot.com
Internet

8 words — < 1%

40 islamicmarkets.com
Internet

8 words — < 1%

41 text-id.123dok.com
Internet

8 words — < 1%

42 Nabila Na'ma Aisa, Fathiah Hanisyah Silalahi. "Analisis Literasi Keuangan Gen-Z: Studi Kasus

6 words — < 1%

pada Mahasiswa Akuntansi", Journal of Business and Halal Industry, 2024

Crossref

43

online-journal.unja.ac.id

Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF